01

Volume 09
Februari 2026

Jurnal Ilmiah Penelitian

Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi

p-ISSN 2614-5650

e-ISSN 2686-2034

Diabetas melitus pada Ibu hamil dengan Obesitas
Misri Yanty Lubis[1].

Efektivitas pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada Ibu *Postpartum* di RSUD. Cimacan Kabupaten Cianjur.
Fina Sancay Rini[1], Ai Hudaeva[2].

Pengaruh rangsang puting terhadap peningkatan HIS pada Ibu bersalin kala II di RSUD. Cimacan Kabupaten Cianjur.
Rahmawati[1], Denisa Sri Wahyuni[2].

Efektivitas konseling online melalui *TeleHealth* terhadap pengetahuan dan sikap Ibu hamil tentang pencegahan anemia.
Yeyen Setiawati[1], Nani Aisyiyah[2], Mega[3], Dewi Nawang Sari[4], Santi Agustina[5], Suryanih[6], Titik Widayati[7].

Efektivitas akupresure titik *Sanyinjio* Sp6 dan *Heguli4* terhadap nyeri persalinan pada Ibu bersalin kala I di RSUD. Sayang Cianjur.
Dewi Puspitasari[1], Rositawati[2], Imelda Oktarina[3].

Efektivitas pemberian boreh jahe terhadap peningkatan jumlah ASI di RSUD. Cimacan Kabupaten Cianjur.
Lena Sri Diniyati[1], Eneng Devi[2].

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2026 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Fina Sancaya Rini.,S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Editorial Board Members

Dewi Puspitasari, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Bdn. Siti Rafika Putri, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Diyanah Kumalasari.,M.Kes
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Rositawati.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Rahmawati, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Lena Sri Diniyati, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

INSTITUSI PENERBIT

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

ALAMAT REDAKSI

Akademi Kebidanan Al- Ikhlas Cisarua
JL. Hankam, Desa Jogjogan, Cisarua, Kab.Bogor
Telp. (0251) 8251645, Fax (0251) 8251650
https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR : e-mail : lppmakbid@gmail.com

Indexing

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2026 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

DAFTAR ISI

Judul Jurnal	Halaman
Diabetes Melitus pada Ibu hamil dengan Obesitas. **Misri Yanty Lubis[1].**	1 - 16
Efektivitas pijat laktasi terhadap pengeluaran Asi pada ibu postpartum di rsud cimacan. **Fina Sancaya Rini[1], Ai Hudaeva[2].**	17 - 25
Pengaruh rangsang putting terhadap peningkatan HIS pada ibu bersalin kala II di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur. **Rahmawati[1], Denisa Sri Wahyuni[2].**	26 - 33
Efektivitas Konseling Online melalui TeleHealth Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia. **Yeyen Setiawati [1], Nani Aisyiyah [2], Mega [3], Dewi Nawang Sari [4], Santi Agustina [5], Suryanih [6], Titik Widayati [7].**	34 - 61
Efektifitas akupresure titik *Sanyinjiao* SP6 dan *Heguli4* terhadap nyer persalinan pada ibu bersalin kala I di RSUD. Sayang. **Dewi Puspitasari[1], Rositawati [2] , Imelda Oktarina[3].**	62 - 71
Efektivitas pemberian boreh jahe terhadap peningkatan jumlah Asi Di Rsud Cimacan. **Lena Sri Diniyati[1], Eneng Devi[2].**	72 - 78

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2026 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

DIABETES MELITUS PADA IBU HAMIL DENGAN OBESITAS

Misri Yanty Lubis[1]
[1]Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus I No.3, Rt.001 Rw.0017, Kel. Bambu Apus. Kec. Cipayung
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890

Email : misriyanty@gmail.com

Abstrak

Tingkat obesitas meningkat di seluruh dunia dengan perkiraan 1 miliar orang diproyeksikan akan mengalami obesitas pada tahun 2030 jika tren saat ini tetap tidak berubah. Obesitas saat ini dianggap sebagai salah satu faktor terkait paling signifikan dari penyakit tidak menular yang menimbulkan ancaman terbesar bagi kesehatan. Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik penting yang berkaitan erat dengan obesitas. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa dengan meningkatnya tingkat obesitas, tingkat diabetes pada kehamilan juga akan meningkat. Gangguan ini dapat terjadi sebelum kehamilan (terdiagnosis atau tidak terdiagnosis dan didiagnosis untuk pertama kalinya dalam kehamilan) atau mungkin timbul selama kehamilan. Terlepas dari waktu timbulnya, diabetes pada kehamilan dikaitkan dengan komplikasi janin dan ibu. Hasil jauh lebih baik jika kontrol dimaksimalkan. Diagnosis dini, perawatan multidisiplin, dan manajemen yang disesuaikan dengan kontrol glikemik yang optimal dikaitkan dengan pengurangan yang signifikan tidak hanya dalam komplikasi kehamilan tetapi juga konsekuensi jangka panjang pada ibu dan keturunan. Tinjauan ini menyatukan pemahaman terkini tentang patogenesis gangguan endokrin yang terkait dengan diabetes pada kehamilan, bagaimana skrining harus ditawarkan dan manajemen termasuk perawatan pra-kehamilan dan peran agen baru dalam manajemen.

Kata Kunci: Obesitas, Diabetes, Metformin, insulin peptida

Abstract

Obesity rates are increasing worldwide, with an estimated 1 billion people projected to be obese by 2030 if current trends remain unchanged. Obesity is currently considered one of the most significant associated factors of non-communicable diseases, which pose the greatest threat to health. Diabetes mellitus is an important metabolic disorder closely associated with obesity. Therefore, it is expected that with increasing obesity rates, rates of gestational diabetes will also increase. This disorder can be present before pregnancy (diagnosed or undiagnosed and diagnosed for the first time in pregnancy) or may develop during pregnancy. Regardless of the timing of onset, gestational diabetes is associated with fetal and maternal complications. Outcomes are significantly better when control is maximized. Early diagnosis, multidisciplinary care, and tailored management with optimal glycemic control are associated with significant reductions not only in pregnancy complications but also in long-term consequences for the mother and offspring. This review summarizes the current understanding of the pathogenesis of endocrine disorders associated with gestational diabetes, how screening should be offered, and management, including pre-pregnancy care, and the role of novel agents in management.
Keywords: Obesity, Diabetes, Metformin, Insulin Peptide

PENDAHULUAN

Peningkatan angka obesitas merupakan isu kesehatan global yang mendesak. Tren saat ini menunjukkan bahwa sekitar 1 miliar orang di seluruh dunia diproyeksikan akan menjadi obesitas pada tahun 2030 jika tidak ada intervensi yang signifikan. Obesitas bukan hanya masalah estetika, tetapi telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor risiko paling signifikan yang terkait dengan berbagai penyakit tidak menular, sehingga menimbulkan ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat (Aras, 2021).

Salah satu gangguan metabolik penting yang memiliki hubungan erat dengan obesitas adalah Diabetes Melitus (DM). Obesitas menciptakan lingkungan metabolik yang ditandai dengan resistensi insulin dan disfungsi sel beta pankreas, yang secara inheren meningkatkan kerentanan individu terhadap perkembangan DM tipe 2 (Chandrasekaran, 2024).

Konteks obesitas menjadi sangat kritis ketika melibatkan wanita hamil. Obesitas pra-kehamilan atau penambahan berat badan berlebihan selama kehamilan secara substansial meningkatkan risiko komplikasi obstetri dan perinatal yang merugikan, termasuk preeklampsia, persalinan sesar, dan kelahiran prematur (Paredes, 2021).

Sejalan dengan eskalasi epidemi obesitas global, diperkirakan angka kasus diabetes dalam kehamilan, baik itu Diabetes Melitus yang sudah ada sebelumnya (Pre-Gestational Diabetes Melitus) maupun Diabetes Melitus Gestasional (DMG), juga akan terus meningkat. Hal ini menciptakan beban ganda bagi sistem kesehatan (Zehravi, 2021).

Terlepas dari waktu diabetes tersebut telah diderita sebelum kehamilan atau baru didiagnosis selama kehamilan, kondisi hiperglikemia ini diasosiasikan dengan berbagai komplikasi serius pada janin dan ibu. Komplikasi janin meliputi makrosomia, peningkatan risiko sindrom gangguan pernapasan, dan potensi konsekuensi metabolik jangka panjang. Sementara itu, komplikasi maternal mencakup peningkatan risiko distosia bahu dan kebutuhan untuk intervensi obstetri (McIntyre, 2022).

Mengingat tingginya prevalensi obesitas dan konsekuensinya yang luas, menjadi sangat penting untuk

tidak hanya mendiagnosis diabetes dalam kehamilan secara dini tetapi juga untuk menerapkan strategi manajemen yang komprehensif, terpadu, dan berbasis bukti. Pengetahuan tentang mekanisme patofisiologi sangat krusial untuk merancang intervensi yang efektif (Singh, 2025).

Oleh karena itu, tinjauan literatur ini dikembangkan untuk secara kritis menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah terkini yang menyoroti interaksi kompleks antara obesitas dan diabetes melitus dalam kehamilan, memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat bagi tenaga kesehatan.

Tinjauan ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk menyatukan pemahaman terkini mengenai patogenesis gangguan endokrin dan mekanisme molekuler yang mendasari hubungan antara obesitas dan diabetes dalam kehamilan. Kedua, untuk mengkaji bagaimana prosedur skrining yang paling efektif seharusnya ditawarkan kepada populasi berisiko tinggi ini. Ketiga, untuk membahas dan merekomendasikan manajemen yang optimal, mencakup aspek perawatan prakehamilan, panduan klinis, dan peran serta efektivitas agen terapeutik terbaru dalam pengobatan.

Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang substansial bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dan peningkatan kualitas praktik klinis. Dengan menganalisis hubungan sebab-akibat dan jalur patofisiologi, tinjauan ini akan membantu tenaga kesehatan memahami dasar biologis dari risiko yang dihadapi oleh wanita hamil dengan obesitas.

Secara praktis, penemuan dan sintesis panduan skrining dan manajemen terbaru yang optimal akan memungkinkan diagnosis dini, perawatan multidisiplin, dan kontrol glikemik yang lebih baik. Hal ini sangat penting karena kontrol glikemik yang optimal dikaitkan dengan penurunan signifikan tidak hanya pada komplikasi kehamilan akut tetapi juga konsekuensi kesehatan jangka panjang pada ibu dan keturunannya, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada luaran kesehatan maternal dan perinatal yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis semua bukti penelitian yang relevan dan tersedia secara ilmiah mengenai topik diabetes melitus pada wanita hamil dengan obesitas.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan pertanyaan spesifik mengenai patogenesis, skrining, dan manajemen diabetes dalam kehamilan pada wanita obesitas, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan artikel, serta prosedur pencarian data yang akan digunakan. Melakukan penelusuran secara sistematis pada basis data ilmiah utama (misalnya, ScienceDirect, PubMed/MEDLINE, Google Scholar, dan basis data terkait lainnya) menggunakan kata kunci yang relevan, seperti: *Obesity*, *Diabetes in pregnancy*, *Type 2 diabetes mellitus*, *Gestational diabetes*, *Gestational weight gain*, *Metformin and insulin glucagon-like peptide 1*, dan kombinasi dari kata kunci tersebut.

Judul dan abstrak hasil pencarian ditinjau berdasarkan kriteria inklusi (misalnya, studi klinis, *review*, dan pedoman terbaru) dan eksklusi (misalnya, artikel yang tidak relevan dengan populasi dan topik). Mengekstrak informasi kunci dari artikel terpilih, mencakup temuan utama, desain studi, populasi pasien, intervensi, dan hasil luaran. Mengevaluasi validitas metodologis dan kualitas bukti dari studi yang diekstraksi. Mengintegrasikan dan merangkum temuan dari berbagai penelitian menjadi kesimpulan yang kohesif, mengidentifikasi tren, inkonsistensi, dan kesenjangan pengetahuan. Menyusun hasil temuan secara terstruktur dan komprehensif, mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil (termasuk patogenesis, skrining, dan manajemen), dan kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis dan Sintesis Naratif *(Narrative Analysis and Synthesis).* Data yang diekstrak dari literatur merupakan data kualitatif berupa temuan, rekomendasi klinis, dan bukti ilmiah. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan (*grouping*) temuan berdasarkan tema utama penelitian, misalnya

patogenesis, rekomendasi skrining, pilihan terapi seperti Metformin dan Insulin. Perbandingan temuan antar studi dilakukan untuk mengidentifikasi konsensus atau kontroversi dalam praktik klinis.

Hasil sintesis naratif kemudian digunakan untuk menyusun tinjauan komprehensif yang menjelaskan hubungan antara obesitas dan diabetes dalam kehamilan, serta menyajikan panduan manajemen yang optimal berdasarkan bukti ilmiah terbaru (*evidence based recommendations*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Epidemiologi

Obesitas adalah gangguan metabolik kronis yang paling umum memengaruhi wanita usia reproduksi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan obesitas sebagai penyakit kompleks kronis dengan kelebihan adipositas yang dapat mengganggu kesehatan, menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai penanda pengganti obesitas dan mendefinisikan berat badan normal dengan IMT<25 kg/$m^{2,}$ kelebihan berat badan dengan IMT antara 25 dan 29,9 kg/m^2, dan obesitas dengan IMT ≥30 kg/m^2. Obesitas diakui sebagai pandemi global yang diproyeksikan akan memengaruhi 1 miliar orang pada tahun 2030 (Choi, 2025).

Prevalensi obesitas di kalangan wanita hampir tiga kali lipat (6%–16%). Wanita usia subur mengalami kelebihan berat badan berkisar antara 29 dan 50%, sedangkan obesitas berkisar antara 10% dan 25%. Namun, ada variabilitas global yang luas dalam prevalensi obesitas di antara wanita hamil. Di Amerika Serikat, 26,7% dan 29,5% wanita dengan kelahiran hidup pada tahun 2020 masing-masing kelebihan berat badan dan obesitas. Di Qatar, sebuah studi yang melibatkan 2000 wanita dengan kelahiran hidup menunjukkan bahwa 31,0% kelebihan berat badan dan 40,7% obesitas pada awal kehamilan. Demikian pula, data pada 14.568 persalinan di Arab Saudi menunjukkan bahwa 32,9% wanita kelebihan berat badan sementara 35,6% obesitas. Sebuah Studi dari India menunjukkan bahwa obesitas mempengaruhi 12–71% wanita hamil. Obesitas sebagai kondisi kelebihan adipositas terkait dengan gangguan kesehatan. Di antara penyakit tidak menular yang terkait dengan obesitas

adalah diabetes melitus. Data longitudinal observasional telah menunjukkan bahwa orang Asia dengan IMT >25 kg/m^2 berisiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2 (T2D). Sebuah studi prospektif besar menunjukkan bahwa ekuivalen IMT untuk insidensi T2D yang disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin adalah 30,0 kg/m^2 untuk Kaukasia, 23,09 kg/m^2 untuk populasi Asia Selatan, 28,1 kg/m^2 untuk Afro-Karibia, 26,9 kg/m^2 untuk populasi Tionghoa, dan 26,6 kg/m^2 untuk Arab. Oleh karena itu, prevalensi obesitas mungkin lebih tinggi daripada yang dilaporkan dalam literatur (Campos, 2025).

Diabetes gestasional adalah komplikasi medis kehamilan yang paling umum. Federasi Diabetes Internasional (IDF) memperkirakan bahwa prevalensi global GDM adalah 14,0%. Prevalensi terendah sebesar 7,0% dilaporkan di Amerika Utara, sedangkan yang tertinggi sebesar 27,6% berada di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA). Diabetes yang sudah ada sebelumnya diperkirakan mempengaruhi 1,0% dari semua kehamilan di seluruh dunia. Mirip dengan GDM, wilayah MENA memiliki prevalensi tertinggi DM yang sudah ada sebelumnya (2,4%), sedangkan prevalensi terendah berada di Eropa (0,5%). Yang lebih penting, IDF melaporkan peningkatan dua kali lipat dalam prevalensi DM yang sudah ada (Al Bekai, 2025).

Komplikasi metabolik obesitas

Jaringan adiposa mengembang untuk menyimpan energi berlebih dalam bentuk trigliserol. Jika jumlah lemak yang disimpan melebihi kapasitas penyimpanan jaringan adiposa subkutan, lebih banyak lemak tumpah ke jaringan adiposa viseral. Orang dewasa obesitas yang sehat secara metabolik ditemukan memiliki lebih banyak lemak subkutan dan lebih sedikit lemak hati dan viseral dibandingkan dengan kelompok yang tidak sehat secara metabolik. Kurus yang tidak sehat secara metabolik juga memiliki kelebihan lemak viseral dan hati. Penumpukan lemak viseral dan hati yang berlebihan dikaitkan dengan peningkatan sekresi sitokin inflamasi, peradangan tingkat rendah, dan resistensi insulin. Oleh karena itu, wanita dengan obesitas sebelum kehamilan mungkin telah melampaui kapasitas penyimpanan lemak subkutan dan memiliki peningkatan lemak hati dan viseral yang sudah

ada sebelumnya. Di sisi lain, kenaikan berat badan kehamilan yang berlebihan dapat membuat beberapa wanita kehilangan berat badan ideal mereka dan menyebabkan penumpukan lemak hati dan visceral yang berlebihan. Gangguan ini memperparah efek diabetes selama kehamilan pada wanita obesitas (Zhang, 2025).

Diabetes melitus gestasional (GDM)

Diabetes melitus gestasional (GDM) adalah kelainan metabolik umum yang memengaruhi sekitar 14% dari seluruh kehamilan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan resistensi insulin dan penurunan sekresi insulin. Risiko GDM meningkat seiring dengan peningkatan IMT dalam pola yang bergantung pada dosis. Distribusi lemak merupakan pusat dari efek metabolik obesitas. Adipositas viseral membawa risiko GDM tertinggi dibandingkan dengan adipositas sentral dan umum. Lebih jauh lagi, penambahan berat badan gestasional dapat memicu kapasitas penyimpanan subkutan pada beberapa wanita, yang menyebabkan resistensi insulin atau eksaserbasi keadaan resistensi insulin yang sudah ada sebelumnya dan dengan demikian meningkatkan risiko GDM. IMT yang tinggi menyebabkan semakin tinggi risiko GDM dibandingkan dengan wanita dengan IMT normal yang memiliki penambahan berat badan normal. Seiring dengan perkembangan kehamilan, peningkatan sekresi hormon plasenta seperti laktogen plasenta manusia (HPL), kortisol dan hormon pertumbuhan menginduksi resistensi insulin ibu untuk memastikan aliran glukosa yang cukup ke janin yang tumbuh cepat. Namun, untuk menghindari transfer nutrisi yang berlebihan ke janin, sel beta pankreas bertambah jumlah dan fungsinya untuk meningkatkan sekresi insulin untuk mengimbangi resistensi insulin. Penilaian longitudinal sensitivitas dan sekresi insulin sebelum, selama, dan setelah kehamilan sangat penting untuk memahami patogenesis GDM. Wanita dengan GDM memiliki bukti sensitivitas insulin yang berkurang, yang memburuk selama kehamilan dan kembali ke nilai dasar setelah melahirkan. Namun, ada juga bukti disfungsi sel beta yang menetap selama dan setelah melahirkan. Oleh karena itu, GDM terjadi karena

ketidakmampuan sel beta untuk berkembang memenuhi peningkatan resistensi insulin selama kehamilan. Kelebihan deposisi lemak viseral, produksi lipoprotein densitas sangat rendah (VLDL) di hati meningkat, yang menyebabkan peningkatan deposisi lipid pankreas dan kegagalan sel beta. Wanita dengan GDM memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi gestasional, preeklamsia, makrosomia, dan persalinan dengan operasi caesar. Lebih lanjut, 50% wanita dengan GDM berkembang menjadi diabetes melitus tipe 2 (T2D) dalam waktu lima tahun sejak kehamilan. Keturunan perempuan dengan GDM juga berisiko lebih tinggi mengalami obesitas anak dan diabetes tipe 2 di masa mendatang. Meskipun terdapat kesepakatan mengenai keberadaan GDM sebagai komplikasi medis berat akibat obesitas, terdapat perdebatan mengenai definisi GDM. Saat ini terdapat berbagai metode skrining dan ambang batas glukosa yang berbeda untuk mendiagnosis GDM. Kami merekomendasikan agar setiap pusat memiliki metode terpadu untuk skrining dan diagnosis GDM (Mason, 2025).

Skrining untuk diabetes pada wanita obesitas

Semua wanita obesitas harus diskrining diabetes selama kehamilan. Waktu dan metode skrining bervariasi di berbagai pedoman. Kami merekomendasikan skrining semua wanita pada trimester pertama dengan glukosa darah puasa dan HbA1c untuk menyingkirkan diabetes yang sudah ada sebelumnya dan jika hasilnya normal, OGTT 75 g pada minggu ke-24–28. Skrining dengan OGTT ini tidak direkomendasikan untuk wanita obesitas yang telah menjalani operasi bariatrik. Ini lebih disarankan bagi mereka yang menjalani operasi bariatrik malabsorptif. Pada wanita-wanita ini, sindrom dumping membuat beban glukosa tradisional tidak dapat diandalkan sebagai tes skrining. Untuk wanita-wanita ini, kami merekomendasikan (sesuai dengan rekomendasi umum) bahwa selain puasa dan HbA1c, pertimbangan harus diberikan pada pengukuran glukosa darah serial alih-alih OGTT (Strelow, 2025).

Diabetes tipe 2 pada kehamilan

Prevalensi T2D pada kehamilan telah meningkat dua kali lipat selama 30 tahun terakhir. T2D pada kehamilan dikaitkan dengan komplikasi maternal dan fetal yang parah dibandingkan dengan wanita tanpa diabetes. Komplikasi termasuk hipertensi gestasional (GH), preeklamsia (PET), persalinan prematur, operasi caesar. Kehamilan pada perempuan dengan obesitas dan diabetes dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk IMT sebelum kehamilan, HBA1c sebelum kehamilan, pertambahan berat badan selama kehamilan, dan HBA1c pada trimester ketiga. Diabetes tipe 2 terjadi akibat percepatan hilangnya fungsi sel beta. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kehamilan, sel beta tidak dapat berkembang, dan hiperglikemia semakin parah, sehingga memerlukan perawatan medis yang lebih intensif (Clement, 2025).

Komplikasi obesitas dan diabetes pada kehamilan

Gangguan hipertensi pada kehamilan dan preeklamsia dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi ibu dan janin, termasuk persalinan prematur dan persalinan caesar. Risiko gangguan hipertensi dan preeklamsia meningkat pada wanita dengan obesitas dalam hubungan dosis-respons . Sebuah studi pemodelan dari Polandia mengidentifikasi obesitas sebagai faktor risiko utama untuk GH dan PET. Hubungan penting antara obesitas dan komplikasi GH dan PET adalah resistensi insulin. Chen et al. melakukan studi penjepitan insulin dan melaporkan peningkatan resistensi insulin dan penurunan sensitivitas insulin dan fungsi sel beta di antara wanita dengan GH dibandingkan dengan mereka yang memiliki tekanan darah normal. Jin et al. melaporkan korelasi positif antara resistensi insulin dan GH. GWG yang berlebihan dapat menginduksi/memperburuk status resistensi insulin pada wanita obesitas. Di antara wanita obesitas, Santos et al. melaporkan peningkatan efek dosis-respons dari penambahan berat badan gestasional pada GH dan PET. GDM dan T2D dikaitkan dengan peningkatan risiko GH dan PET, terlepas dari obesitas. Sementara patogenesis PET tidak dipahami dengan jelas, plasentasi yang buruk tampaknya memainkan

peran sentral. Plasentasi yang buruk dapat disebabkan oleh vaskulopati sekunder akibat resistensi insulin, hiperinsulinemia, peningkatan trigliserida, dan peradangan kronis yang terlihat pada wanita dengan obesitas dan wanita dengan T2D. Hipoksia plasenta menginduksi proses inflamasi, mengganggu keseimbangan faktor angiogenik dan menginduksi agregasi trombosit, sehingga mengakibatkan disfungsi endotel (Ramoniene, 2025).

Manajemen obesitas dan diabetes pada kehamilan

Kenaikan berat badan selama kehamilan Bagi wanita yang memulai kehamilannya dengan depot lemak subkutan jenuh, setiap kenaikan berat badan ekstra dapat menyebabkan atau memperburuk resistensi insulin, peradangan kronis, dan hipertrigliseridemia

Pada wanita obesitas, manajemen awal kenaikan berat badan selama kehamilan sangat penting. Penurunan berat badan adalah metode yang paling efektif untuk meringankan efek metabolik obesitas. Namun, pada kehamilan, masih ada kekhawatiran bahwa penurunan berat badan dapat menyebabkan keadaan katabolik, yang mengakibatkan ketosis dan hasil kehamilan yang merugikan. Kontroversi muncul tentang apa yang merupakan kenaikan berat badan selama kehamilan yang memadai untuk wanita obesitas. Institute of Medicine (IOM) merekomendasikan kenaikan berat badan 5–9 kg pada wanita obesitas. Namun, rekomendasi kenaikan berat badan ini diarahkan untuk mengurangi pembatasan pertumbuhan janin. Studi kohort yang luas telah menunjukkan bahwa wanita obesitas lebih mungkin untuk menggantikan rekomendasi kenaikan berat badan ini. Sebuah meta-analisis baru-baru ini terhadap lebih dari 30 juta kehamilan tidak menunjukkan peningkatan dalam tingkat kecil untuk usia kehamilan (SGA) di antara wanita obesitas yang bertambah berat badannya kurang dari rekomendasi IOM. Sebaliknya, kenaikan berat badan kurang dari IOM dikaitkan dengan tingkat LGA, preeklamsia, dan persalinan prematur yang lebih rendah. *Lifecycle Project-Maternal Obesity and Childhood Outcomes* meneliti hubungan antara kenaikan berat badan kehamilan dan hasil kehamilan yang merugikan

(preeklamsia, GH, GDM, persalinan caesar, kelahiran prematur, SGA, dan LGA). Studi ini menunjukkan bahwa untuk kelas obesitas I, kenaikan berat badan antara 2 dan 6 kg adalah optimal, sedangkan untuk kelas II dan III, kenaikan berat badan antara 0 dan 6 kg adalah memadai.

Uji coba MOP merekrut wanita dengan median BMI 38 kg/m2 dan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan plasebo, metformin dikaitkan dengan GWG yang lebih rendah dan penurunan risiko PET. Perbedaan antara ketiga uji coba dapat dikaitkan dengan perbedaan etnis, median BMI, dan dosis metformin. Sebuah meta-analisis yang mencakup data dari uji coba EMPOWAR dan MOP menunjukkan bahwa Metformin secara signifikan mengurangi penambahan berat badan ibu, risiko PET dan penerimaan NICU. Meta-analisis lain menunjukkan bahwa metformin mengurangi kenaikan berat badan gestasional dan risiko GDM, meskipun cukup sedikit. Penggunaan metformin lebih mapan dalam manajemen GDM. Sebuah meta-analisis dari 38 RCT yang mencakup 6.086 wanita menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan insulin, terdapat kenaikan berat badan gestasional ibu, hipoglikemia ibu, hipoglikemia neonatal, dan LGA yang lebih rendah (Valladares, 2025); (Numonjonova, 2025); (Kurnaz, 2025).

PENUTUP

Obesitas merupakan masalah kesehatan global yang mendesak dan secara signifikan meningkatkan risiko perkembangan Diabetes Melitus (DM) pada kehamilan, baik itu DM yang sudah ada sebelumnya maupun Diabetes Melitus Gestasional (DMG). Hubungan erat antara obesitas dan DM pada kehamilan ini didasari oleh lingkungan metabolik yang ditandai dengan resistensi insulin, penumpukan lemak viseral dan hati yang berlebihan, serta disfungsi sel beta pankreas. Kondisi hiperglikemia ini, terlepas dari waktu timbulnya, diasosiasikan dengan berbagai komplikasi serius pada janin, seperti makrosomia dan konsekuensi metabolik jangka panjang, serta komplikasi pada ibu seperti preeklampsia, gangguan hipertensi, dan peningkatan kebutuhan akan persalinan sesar.

Kehamilan akan jauh lebih baik jika kontrol glikemik dapat

dimaksimalkan melalui diagnosis dini, perawatan multidisiplin, dan manajemen yang disesuaikan. Manajemen ini sangat penting, dimulai dari perawatan pra kehamilan, mencakup kontrol penambahan berat badan selama kehamilan (khususnya disarankan untuk obesitas kelas I agar penambahan berat badan optimal antara 2 dan 6 kg, dan kelas II/III antara 0 dan 6 kg) serta penggunaan agen terapeutik.

Dalam hal terapi, penggunaan Metformin, selain dapat mengurangi penambahan berat badan ibu hamil dengan obesitas, juga dikaitkan dengan penurunan risiko preeklampsia dan penerimaan neonatal di unit perawatan intensif, serta memiliki risiko hipoglikemia ibu dan neonatal yang lebih rendah dibandingkan insulin dalam manajemen DMG. Oleh karena itu, bagi tenaga kesehatan, penting untuk secara sistematis melakukan skrining diabetes pada semua wanita obesitas di trimester pertama dengan glukosa darah puasa dan HbA1c, dilanjutkan dengan Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) 75 g pada minggu ke-24 hingga 28 jika hasil skrining awal normal.

Pemahaman yang mendalam mengenai patogenesis dan penerapan panduan skrining serta manajemen yang optimal berbasis bukti ilmiah terkini, sangat disarankan untuk mengurangi komplikasi kehamilan akut dan konsekuensi kesehatan jangka panjang, sehingga meningkatkan kualitas luaran kesehatan maternal dan perinatal.

DAFTAR PUSTAKA

Al Bekai, E., Beaini, C. E., Kalout, K., Safieddine, O., Semaan, S., Sahyoun, F., ... & Harb, F. 2025. *The hidden impact of gestational diabetes: unveiling offspring complications and* long-term effects. *Life*, *15*(3), 440.

Aras, M., Tchang, B. G., & Pape, J. 2021. *Obesity and diabetes*. Nursing Clinics, *56*(4), 527-541.

Boutari C, Mantzoros CS. A. 2022. *Update on the epidemiology of obesity and a call to action: as its twin COVID-19 pandemic appears to be receding, the obesity and dysmetabolism pandemic continues to rage on.*

Campos-Bayardo, T. I., Román-Rojas, D., García-Sánchez, A., Cardona-Muñoz, E. G., Sánchez-Lozano, D. I., Totsuka-Sutto, S., ... & Miranda-Díaz, A. G. 2025. *The role of TLRs in obesity and its related metabolic disorders.* International Journal of Molecular Sciences, 26(5), 2229.

Clement, N. S., Abul, A., Farrelly, R., Murphy, H. R., Forbes, K., Simpson, N. A., & Scott, E. M. 2025. *Pregnancy outcomes in type 2 diabetes: a systematic review and meta-analysis.* American journal of obstetrics and gynecology, 232(4), 354-366.

Chandrasekaran, P., & Weiskirchen, R. 2024. *The role of obesity in type 2 diabetes mellitus—An overview.* International journal of molecular sciences, *25*(3), 1882.

Choi, W., Woo, G. H., Kwon, T. H., & Jeon, J. H. .2025. *Obesity-Driven Metabolic Disorders: The Interplay of Inflammation and Mitochondrial Dysfunction*. International Journal of Molecular Sciences, 26(19), 9715.

Kurnaz, D., & Karaçam, Z. 2025. *The effect of methods used in the management of maternal obesity on pregnancy and birth outcomes: a systematic review with meta-analysis.* International Journal of Obesity (2005), 49(6), 1013.

Mason, T., Alesi, S., Fernando, M., Vanky, E., Teede, H. J., & Mousa, A. 2025. *Metformin in gestational*

diabetes: physiological actions and clinical applications. Nature Reviews Endocrinology, *21*(2), 77-91

McIntyre, H. D., Fuglsang, J., Kampmann, U., Knorr, S., & Ovesen, P. (2022). Hyperglycemia in Pregnancy and Women's Health in the 21st Century. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24), 16827.

Numonjonova, S., & Nabiyeva, D. 2025. *Enhancing Pregnancy and Delivery Management in Obese Women: Strategies for Optimized Maternal and Fetal Outcomes.* International Journal of Political Sciences and Economics, 1(1), 200-205.

Paredes, C., Hsu, R. C., Tong, A., & Johnson, J. R. 2021. *Obesity and pregnancy*. Neoreviews, *22*(2), e78-e87.

Ramonienė, G., Malakauskienė, L., Savukynė, E., Maleckienė, L., & Gruzdaitė, G. 2025. *Pregnancy complications and outcomes in obese women with gestational diabetes.* Medicina, 61(1), 51.

Singh, A., Shadangi, S., Gupta, P. K., & Rana, S. 2025. *Type 2 diabetes mellitus: A comprehensive review of pathophysiology, comorbidities, and emerging therapies.* Comprehensive Physiology, *15*(1), e70003.

Strelow, B., Herndon, J., McMahon, A., Takagi, M., McCoy, R., Olson, R., & O'Laughlin, D. 2025. *Improved diabetes screening for women after gestational diabetes mellitus*. Diabetes Spectrum, 38(1), 33-40.

WHO. 2022. *Acceleration plan to stop obesity.*

Valladares, A. C., Astudillo, M. A., Drinnon, A. R., Dowlatshahi, S., Kansara, A., Shakil, J., & Patham, B. 2025. *Medical Management of Obesity: Current Trends and Future Perspectives.* Methodist DeBakey Cardiovascular Journal, 21(2), 62.

Zhang, S., Wang, N., Gao, Z., Gao, J., Wang, X., Xie, H., ... & Zhang, S. 2025. *Reductive stress: The key pathway in metabolic disorders induced by overnutrition.* Journal of Advanced Research.

Zehravi, M., Maqbool, M., & Ara, I. 2021. *Correlation between obesity, gestational diabetes mellitus, and pregnancy outcomes: an overview.* International Journal of Adolescent Medicine and Health, *33*(6), 339-345.

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2025 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

EFEKTIVITAS PIJAT LAKTASI TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI RSUD CIMACAN.

Fina Sancaya Rini [1] , Aihudaeva [2]
Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Al-Ikhlas
Jl. Hankam Desa Jogjogan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Email:
finasancayarini@gmail.com , evajamilah8@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama direkomendasikan oleh WHO karena memiliki manfaat kesehatan bagi bayi dan ibu, termasuk penurunan risiko infeksi pada bayi dan manfaat metabolik pada ibu. Produksi ASI merupakan jenis makanan yang mencakupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, maupun spiritual. Asi mengandung nutrisi hormon, unsur kekebalan anti alergi serta anti inflamasi nutrisi dalam asi mencakup 200 unsur zat makanan pada saat yang sama, Namun produksi ASI yang sedikit masih menjadi masalah yang sering terjadi pada ibu postpartum,masalah ini bisa ditangani dengan salah satu pendekatan therapy non farmakologi yaitu Pijat Laktasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Postest Design* pelaksanaan penelitian ini pada periode Maret-Mei 2024, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di RSUD Cimacan sebanyak 167 orang dengan jumlah semple 30 responden menggunakan teknik *accidental sampling* distribusi frekuensi gambaran responden yaitu berdasarkan paritas, usia, Riwayat Asi ekslusif, Riwayat persalinan, Pendidikan. hasil menunjukan efektivitas pijat laktasi terhadap pengeluaran Asi pada ibu postpartum sebanyak 20 (66,7%) setelah dilakukan uji statistic dengan uji T test dependent didapatkan hasil p *value* <,001 dengan deviasi =1.67 artinya ada hubungan signifikan antara pijat laktasi terhadap pengeluaran Asi pada ibu postpartum. penelitian ini merekomendasikan agar pijat laktasi dijadikan intervensi non farmakolgi dalam menagani masalah sediktiknya produksi ASI pada ibu postpartum, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat.

Kata kunci : Asi, Pijat laktasi, Postpartum

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi fisik, psikologisosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel otak dan perkembangan sistem saraf (Meliani2023). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama direkomendasikan oleh WHO karena memiliki manfaat kesehatan bagi bayi dan ibu, Namun produksi ASI yang sedikit masih menjadi masalah yang sering terjadi pada ibu postpartum,masalah ini bisa ditangani dengan salah satu pendekatan therapy non farmakologi yaitu Pijat Laktasi

Berdasarkan Data dari *UNICEF* pada tahun 2023 secara global cakupan pemberian ASI hanya 48%, Sedangkan menurut *Asosiation of South East Asian Nations* (ASEAN) Asi eklusif masih cukup rendah antara lain india (46%, philipina (34%) vietnam (27%) myanmar (24%,) indonesia (54,3%). (harismayanti,2019). Di indonesia cakupan ASI berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2021 hanya mencapai 52,5%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada bebrapa faktor penyebab yang menjadi masalah dalam pemberian ASI ekslusif pada ibu post partum. Beberapa hambatan yang terjadi dalam pemberian ASI yaitu keterlambatan onset lactogenesis II (termasuk pada ibu dengan operasi caesar atau kelahiran prematur), nyeri puting, pembengkakan/engorgement, dan penyumbatan saluran (plugged ducts) kondisi yang dapat menyebabkan penurunan keluaran ASI dan berkontribusi pada berhentinya pemberian ASI lebih awal. Onset lactogenesis II yang tertunda (≥72 jam) dikaitkan dengan volume ASI yang lebih rendah dan peningkatan risiko berhenti menyusui dini, Pijat payudara / pijat laktasi diusulkan sebagai intervensi non-farmakologis untuk merangsang refleks pengeluaran (let-down), meningkatkan aliran darah & drainase payudara, mereduksi nyeri, dan membantu melancarkan ductus yang tersumbat mekanisme yang secara teoretis dapat meningkatkan keluaran ASI dan mempercepat onset

laktasi. Beberapa teknik mis. Therapeutic Breast Massage in Lactation (TBML), rolling/oxytocin-related massage, atau integrated breast massage telah dideskripsikan dan digunakan dalam praktik klinis. (Lin, K. Y., et al. 2023).

Menurut data dari (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat tahun 2022 sebesar 68,09% Asi mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35% berdasarkan kabupaten kota cakupan Asi tertinggi yaitu cirebon 109,66% pemberian asi terendah dikota bekasi 33,81% (profil kesehatan jawa barat 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui disebut manajeman laktasi yang dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI ekslusif cara menyusui ,penyimpanan Asi peras dan faktor psikologis yang baik bagi ibu menyusui. Menangani tidak keluarnya Asi bisa dilakukan dengan cara yaitu pijat laktasi dalam pengeluaran Asi pada ibu postpartum serta banyak manfaat yang dirasakan ibu yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, anemia, dan *karsinoma mamae* (silvia 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pijat Laktasi terhadap pengeluaran Asi pada ibu postpartum di RSUD Cimacan kabupaten cianjur periode Maret-Mei 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Experimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *pre experimen* jenis *one group pre test-post test* yaitu desain penelitian dimana peneliti hanya melakukan satu kali perlakuan dan kemudian dilakukan post test. Desain penelitian "*One group pre test-post test"* hanya memberi perlakuan pada suatu kelompok tanpa ada kelompok pembanding dan selanjutnya di observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di RSUD Cimacan sebanyak 167 orang terhitung dari Maret-Mei 2024. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di RSUD Cimacan sebanyak 30 orang dengan tehnik pengambilan sampel

secara *Accidental Sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pijat laktasi dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengeluaran asi pada ibu postpartum Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dalam kuesioner. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah data dan evaluasi. kuesioner, *informed consent*merupakan skala pengukuran pengeluaran Asi pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini Metode statistik univariat digunakan untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Sedangkan Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap pengeluaran Asi pada ibu postpartum dengan uji statistic T-test dependent .

HASIL PENELITIAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu postpartum yang dilakukan pijat laktasi

Variabel Penelitian	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Sesudah		
Efektif	20	66,7
Tidak efektif	10	33,3
Paritas		
Primigravida (1)	10	33,3
Multigravida (2-5)	20	66,7
Usia		
Tidak beresiko (20-35)	22	73,4
beresiko (<20-35>)	8	26,6
Riwayat asi		
Iya asi	20	66,7

Tidak asi	10	33,3
Riwayat persalinan		
normal	20	66,7
Sc(sectio cesaria)	10	33,3
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	11	36,7
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel menujukkan bahwa dari 30 responden yang efektif sesudah dilakukan pijat laktasi yaitu efektif sebanyak 20(66,7%) responden dan yang tidak efektif sebanyak 10(33,3%) responden berdasarkan paritas ibu primipara sebanyak 10 (33,3%) responden dan ibu multipara sebanyak 20 (66,7%) responden berdasarkan usia yang tidak beresiko (20-35tahun) sebanyak 22(73,4%) responden dan usia beresiko (<20-35>tahun) sebanyak 8 (26,6%)responden berdasarkan riwayar Asi ekslusif yang menyusui sebanyak 20 (66,7%) responden dan yang tidak menyusui sebanyak 10(33,3%)responden Berdasarkan persalinan normal sebanyak 20(66,7%) responden dan persalinan SC sebanyak 10(33,3%) responden berdasarkan pendidikan yang pendidikan rendah (SD-SMP)sebanyak 11 (36,7%) responden dan pendidikan tinggi sebanyak 19 (63,3%) responden.

1.1.2 Analisa Bivariat

Tabel 2
Analisa Hubungan Efektivitas pijat laktasi Terhadap Pengeluaran Asi pada ibu postpartum

Variabel	Mean	SD	SE	P *Value*	N
Pre Test Pijat laktasi	1,00	.000	0,00	<,001	30
Post Test pijat laktasi	1,67	.479	0,88		

Berdasarkan tabel terlihat nilai mean yang sebelum dilakukann pijat laktasi (pre test) adalah 1,00 dengan standar deviasi .479 dapat disimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji T-Test paired dependent menghasilkan nilai p *value* = <,001 yang artinya ada hubungan yang signifikann antara pijat laktasi terhadap pengeluaran Asi pada ibu postpartum di RSUD Cimacan kabupaten cianjur tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat laktasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Temuan ini mendukung teori fisiologis laktasi yang menyatakan bahwa stimulasi mekanik pada payudara dapat meningkatkan refleks pengeluaran ASI melalui aktivasi hormon oksitosin dan prolaktin. Pijat laktasi juga memperbaiki aliran darah dan pengosongan alveoli mammae, sehingga produksi ASI selanjutnya menjadi lebih optimal. Selain itu, efek relaksasi dari pijat berkontribusi dalam menurunkan stres ibu postpartum yang diketahui dapat menghambat proses laktogenesis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Witt et al. melaporkan bahwa *therapeutic breast massage in lactation* efektif dalam meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI dan mengatasi masalah bendungan payudara. Tinjauan sistematis oleh Anderson et al. juga menunjukkan bahwa pijat

payudara memberikan manfaat positif terhadap masalah menyusui, termasuk peningkatan efektivitas pengeluaran ASI, Dengan demikian, pijat laktasi dapat direkomendasikan sebagai intervensi non-farmakologis yang aman dan aplikatif dalam asuhan kebidanan untuk mendukung keberhasilan menyusui. Penelitian berdasarkan paritas diketahui bahwa multipara sebanyak 20 responden dengan presentase (66,7%) lebih banyak dari kelompok primipara yang hanya sebanyak 10 responden dengan presentase (33,3%) menurut (Rahmawati, 2021) dalam jurnal antara status gizi dan paritas dengan kelancaran produksi Asi pada ibu postpartum ibu multipara lebih banyak dari pada primipara pada hari ke 4 postpartum tetapi setelah pola menyusui dapat dibangun dengan baik maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara ibu primipara dengan multipara. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan randomized controlled trial oleh Munsittikul et al. (2022) yang membandingkan pijat laktasi terintegrasi dengan teknik konvensional. Studi tersebut melaporkan bahwa kelompok pijat laktasi terintegrasi menunjukkan pengeluaran ASI yang lebih lancar dan durasi menyusui yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pijat laktasi tidak hanya berperan sebagai terapi pendukung, tetapi juga sebagai intervensi kebidanan berbasis evidence yang dapat diintegrasikan dalam asuhan ibu postpartum. Intervensi ini relatif aman, mudah diaplikasikan, dan sesuai dengan pendekatan promotif–preventif dalam praktik kebidanan, khususnya untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pijat laktasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Pemberian pijat laktasi terbukti membantu memperlancar pengeluaran ASI melalui mekanisme stimulasi fisiologis dan efek relaksasi pada ibu, sehingga mendukung proses laktogenesis pada masa nifas. Dengan demikian, pijat laktasi dapat dipertimbangkan sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif, aman, dan mudah diaplikasikan dalam asuhan kebidanan untuk mendukung

keberhasilan menyusui.

Pijat laktasi disarankan untuk diintegrasikan dalam asuhan kebidanan pada ibu postpartum sebagai intervensi non-farmakologis yang aman dan aplikatif guna meningkatkan produksi ASI. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi dan pendampingan mengenai teknik pijat laktasi yang tepat kepada ibu dan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan sampel yang lebih besar, protokol pijat terstandarisasi, serta pengukuran produksi ASI yang lebih objektif dan follow-up jangka panjang untuk menilai keberlanjutan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

UNICEF. (2023). *Global Breastfeeding Scorecard 2023*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* (Laporan). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI

Lin, K. Y., et al. (2023). *Physical therapy interventions (including massage) for breast symptoms in lactating women: randomized trial / intervention study.* BMC Pregnancy and Childbirth / BMC series — study on combined physical therapy + massage for breast symptoms

Meliani (2023). Hubungan dukungan suami dan keluarga dam pemberian Asi ekslusif

Munsittikul, W., Tantaobharse, A., & Ketsuwan, S. (2022). *Effectiveness of integrated breast massage versus traditional massage on milk duct obstruction: A randomized controlled trial.* BMC Pregnancy and Childbirth, 22, 1–9.

Peny ariani F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2019). Hubungan status pemberian Asi ekslusif dan imunisasi *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(4), 531-538.

Rahmawati (2021). Metode p ijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap onset laktasi

Silvia,(2019) pengalam ibu dalam memberikan Asi ekslusif *Jurnal Indonesia Sehat*, *1*(0 3), 205_2015.

WHO & UNICEF / UNICEF Indonesia. (2024). *UNICEF/WHO press releases and Indonesia country briefs describing trends in EBF 2017–2023.* (mis. UNICEF Indonesia press release—World Breastfeeding Week).

Witt, A. M., Bolman, M., Kredit, S., & Vanic, A. (2016). *Therapeutic breast massage in lactation for the management of engorgement, plugged ducts, and mastitis.* Journal of Human Lactation, 32(1), 123–131. https://doi.org/10.1177/0890334415619439

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2026 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

PENGARUH RANGSANG PUTTING TERHADAP PENINGKATAN HIS PADA IBU BERSALIN KALA II DI RSUD CIMACAN CIANJUR

Rahmawati[1], Denisa Sri Wahyuni[2]
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua
Jln. Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor
Email: rahmawatirumaisya@gmail.com , denisasriwahyuni322@gmail.com

ABSTRAK

His yang tidak adekuat dapat menyebabkan persalinan lama, sehingga dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Ada banyak cara melakukan stimulasi untuk persalinan, salah satunya adalah dengan cara metode stimulasi putting susu, yaitu menstimulasi dengan cara memilin-milin putting susu ibu saat proses persalinan, stimulasi putiing susu dapat menambah intensitas kontraksi uterus karena stimulasi responden regang ini akan melepaskan oksitosin dari hipofisis posterior. Adapun factor yang mempengaruhi persalinan yaitu power, passage serta passanger. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh rangsangan putting terhadap peningkatan His pada ibu bersalin kala II. Jenis penelitian ini pre ekperimen dengan pendekatan kuantitatif pelaksanaan penelitian ini dari 27 Maret-26 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin berjumlah 10 orang dalam elompok keksperimen. Jumlah sampel yang memenuhi inklusi berjumlah 10 orang dan penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Karakteristik yang ada yaitu Riwayat his, Parita, usia dan pendamping persalinan.

Kata kunci : stimulasi, putting susu, his

ABSTRACT

Inadequate hys can cause prolonged labor, which can cause several complications. There are many ways to stimulate labor, one of which is by means of the nipple stimulation method, which is stimulating by twisting the mother's nipples during labour, nipple stimulation can increase the intensity of uterine contractions because the stimulation of this stretch responder will release oxytocin from the pituitary. posterior. The factors that influence labor are power, passage and passanger. The purpose of this study was to identify the effect of nipple stimulation on the increase in His in the second stage of labour. This type of research was experimental with a quantitative approach to conducting this research from 27 March to 26 May 2023. The population in this study was 10 mothers in the experimental group. The number of samples that met the inclusion was 10 people and this study used accidental sampling. Existing characteristics are his history, parity, age and birth companion.

Keywords: stimulation, nipple, his

PENDAHULUAN

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam Rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Yuni fitriana,2022).

Kematian ibu tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil Kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 88,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92 % peradaraha, 28,86% hipertensi dalam kehamilan, 3,76% infeksi, 10.07 % gangguan system peredarahan darah (jantung), 3,49% gangguan metabolik dan 25,91 % penyeabab lainnya. (Dinkes jawa barat, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat,2020).

Sedangkan AKI di kabupaten cianjur dapat diketahui bahwa tahun 2015 kasus kematian ibu sebanyak 21 kasus, dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 32 kasus kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 4 kasus dan 2018 sebanyak 11 kasus, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 22 kasua kematian ibu atau 56,83 per 100 ribu kelahiran hidup. (Diskominfo Cianjur, 2020).

Anatomi payudara. Payudara (mamae) adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit, di atas otot dada. Fungsi dari payudara adalah memproduksi susu untuk nutrisi bayi. Manusia mempunyai sepasang kelenjar payudara, beratnya kulang lebih 200gram, saat hamil 1600gram, dan saat menyusui 800gram (Andina,2016).

Struktur payudara Wanita terdiri dari tiga bagian yaitu kulit, jaringan subcutat (jaringan bawah kulit), dan corpus mamae. Bagian-bagian utama payudara yang perlu diketahui ada tiga macam yaitu corpus (badan), areola, papilla atau putting. Putting susu biasanya mempunyai warna dan tekstur yang berbeda-beda dari kulit sekelilingnya. Warna yang kegelapan itu di sebabkan oleh penipisan dan penimbulan pigmen pada kulitnya. Perubahan warna ini tergantung dari

corak kulit dan adanya kehamilan. Pada Wanita yang corak kulitnya kehitaman maka warnanya akan lebih gelap dan kemungkinan menetap (weni,2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen yaitu dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian pre eksperimen merupakan metode iinti dari model penelitian yang menggunakna metode kuantitaif. Penelitian ini berdesain “One-Shoot Case Study” yaitu dengan diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (Azwar ,2018) dengan uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek penelitian, dalam arti lain dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai yang semua ini ingin diteliti sifatnya. (Azwar ,2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur yang berjumlah 20 orang.

Sampel dapat diartikan Sebagian dari populasi dengan cara tertentu dianggap respresentative untuk mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 ibu bersalin dimana semua responden diberikan perlakuan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan persalinan normal dengan pembukaan 10 cm tanpa bantuan induksi persalinan, gym ball, hypno dan lain-lain yang bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *accidental sampling* yang mana dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai konteks dengan penelitian.

Agar karakteristik sempel tidak menyimpang dari populasi maka perlu ditentukan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri- ciri yang perlu dipengaruhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah ibu dengan persalinan normal dengan pembukaan 10 cm.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan

tahapan persiapan, tahap pengolahan data dan tahap evaluasi. Alat ukur pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan his pada ibu bersalin kala II dengan mengunakan lembar observasi .

Metode statistic univariate digunakan untuk menganalisa secara deskriptif setiap variable penelitian yaitu karakteristik responden Dalam penelitian ini Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden Karakteristik Rangsang Putting Terhadap Ibu Bersalin Kala II Berdasarkan His di RSUD Cimacan

Rangsang putting susu	Jumlah	Presentasi
Berhasil	10	100%
Tidak berhasil	0	0%
Jumlah	10	100%

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 10 responden yang dilakukan rangsangan putting susu yang berhasil sebanyak 10 responden (100%) dan yang tidak berhasil sebanyak 0 repondens (0%).

Distribusi prekuensi responden Karakteristik Rangsang Putting Terhadap Ibu Bersalin Kala II Berdasarkan paritas di RSUD Cimacan.

Variable paritas	Jumlah	Persen
Primigravida	5	50%
Multigravida	5	50%
Jumlah	10	100%

Sumber Data Prrimer

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 10 responden (100%) orang yang menjdi responden sebanyak 10 responden, dengan semua responden yang diberikan perlakuan rangsangan putting terhadap peningkatan his kala II di RSUD Cimacan tahun 2023. Berdasarkan paritas pada primigravida berjumlan 5 responden (50%) serta multigravida 5 responden (50%).

Distribusi prekuensi responden Karakteristik Rangsang Putting Terhadap Ibu Bersalin Kala II Berdasarkan Riwayat His persalinan lalu di RSUD Cimacan

Variable Riwayat his Persalinan lalu	Jumlah	Persen
Normal	10	100%
Sc/ Secio caesarea	0	0%
Jumlah	10	100%

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 10 responden (100%) orang yang menjadi responden sebanyak 10 responden dengan semua responden yang diberikan perlakuan rangsangan putting terhadap peningkatan his kala II di RSUD Cimacan tahun 2023. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa responden memiliki Riwayat persalinan normal.

Distribusi prekuensi responden Karakteristik Rangsang Putting Terhadap Ibu Bersalin Kala II Berdasarkan Pendamping Persalinan di RSUD Cimacan.

Variable pendamping persalinan	Jumlah	Persen
Ada damping	10	100%
Tidak ada damping	0	0%
Jumlah	10	100%

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 10 reponden (100%) orang yang menjadi responden diberikan perlakuan rangsangan putting terhadap peningatan his kala II di RSUD Cimacan tahun 2023. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu bersalin yang mendapatkan dukungan keluarga berupa pendamping saat proses persalinan lebih banyak dari pada tidak mendapat dukungan.

Distribusi prekuensi responden Karakteristik Rangsang Putting Terhadap Ibu Bersalin Kala II Berdasarkan Usia di RSUD Cimacan.

Variable Data	Jumlah	Persen
<20 tahun dan >35 tahun	3	30%
20-35 tahun	7	70%
Jumlah	10	100%

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 10 responden (100%) responden yang diberikan ragsang putting terhadap peningkatan his kala II di RSUD Cimacan

tahun 2023 berdasarkan usia adalah terbanyak pada kelompok usia (20-35) tahun yaitu 7 (70%) responden yang mengalami peningkatan His, sedangkan terendah pada kelompok usia (>35) tahun yaitu 3 (30%) responden yang mengalami peningkatan his.

Tabel III
Distribusi frekuensi pengaruh kontraksi sebelum dan sesudah Rangsang putting susu di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur .

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SETELAH RANGSANG PUTING - SEBELUM RANGSANG PUTTING	Negative Ranks	10[a]	5.50	55.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00
	Ties	0[c]		
	Total	10		
a. SETELAH RANGSANG PUTING < SEBELUM RANGSANG PUTING				
b. SETELAH RANGSANG PUTING > SEBELUM RANGSANG PUTING				
c. SETELAH RANGSANG PUTING = SEBELUM RANGSANG PUTING				

Test Statistics[a]	
	SETELAH RANGSANG PUTING - SEBELUM RANGSANG PUTTING
Z	-3.162[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan table diatas rata-rata pengaruh kontraksi sebelum dilakukan tindakan Rangsang puting yaitu dengan nilai mean .00 dan dengan Sum Of Rank .00 , sedangkan pengaruh kontraksi setelah dilakukan tindakan Rangsang putting yaitu dengan nilai mean 5.50 dan dengan Sum Of Rank 55.00. Perbedaan ini di uji dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menghasilkan nilai p value = 0.002 dengan derajat kemaknaan <α = 0.005 berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Rangsang Putting terhadap Pengurangan Rangsang Puting pada ibu bersalin kala II di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, dkk. 2016. *Asuhan Pada Kehamilan. Yogyakarta*: PT. Pustaka Baru.

ASEAN Secretariat. 2020. *Angka Kematian Ibu 2020*. Jakarta: ASEAN Secretariat

Azwar, A. 2019*. Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Binarupa Aksara

Christian sari, Weni. 2012. *ASI menyusui.* Yogyakarta : Medika

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2017). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017*. Diskes Jabarprov, 52.

Diskominfo Cianjur, “Website Resmi Pemerintah Cianjur.” [Online]. Available: https://cianjurkab.go.id/1data/2020. [Accessed: 01-Maret-2023]

Fitriana, Yuni., & Widy Nurwiandani. (2022) *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komperhensif Dalam Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta. Pustaka Baru

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2025 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

EFEKTIVITAS KONSELING ONLINE MELALUI *TELEHEALTH* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA.

Yeyen Setiawati[1], Nani Aisyiyah[2], Mega[3], Dewi Nawang Sari[4], Santi Agustina[5], Suryanih[6], Titik Widayati[7].

Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus I No.3, Rt.001 Rw.0017, Kel. Bambu Apus. Kec. Cipayung
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Pemanfaatan teknologi digital melalui telehealth berpotensi menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan ibu hamil, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas konseling online melalui telehealth terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia.
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian berjumlah 36 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi berupa konseling online melalui telehealth menggunakan media video edukasi tentang pencegahan anemia. Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner berbasis Google Form. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 5%.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dari rerata 82,36 ± 15,92 sebelum intervensi menjadi 92,22 ± 7,31 setelah intervensi (p = 0,000). Sikap ibu hamil juga mengalami peningkatan dari rerata 85,56 ± 11,46 menjadi 89,33 ± 7,68 setelah intervensi (p = 0,020).
Kesimpulan: Konseling online melalui telehealth menggunakan video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. Intervensi ini berpotensi diintegrasikan dalam pelayanan antenatal sebagai strategi edukasi kesehatan berbasis digital.

Kata kunci: anemia kehamilan, telehealth, konseling online, pengetahuan, sikap

Abstract

Background: Anemia during pregnancy remains a public health problem that adversely affects maternal and fetal health. The use of digital technology through telehealth has the potential to serve as an alternative strategy for maternal health education, particularly in improving pregnant women's knowledge and attitudes toward anemia prevention.
Objective: This study aimed to analyze the effectiveness of online counseling via telehealth on changes in knowledge and attitudes of pregnant women regarding anemia prevention.
Methods: This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest–posttest design without a control group. The sample consisted of 36 pregnant women who met the inclusion criteria and were selected using a total sampling technique. The intervention involved online counseling via telehealth using educational video media on anemia prevention. Knowledge and attitudes were measured before and after the intervention using a Google Form–based questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 5%.
Results: The results showed a significant increase in pregnant women's knowledge, from a mean score of 82.36 ± 15.92 before the intervention to 92.22 ± 7.31 after the intervention ($p = 0.000$). Attitudes also improved significantly, with mean scores increasing from 85.56 ± 11.46 to 89.33 ± 7.68 after the intervention ($p = 0.020$).
Conclusion: Online counseling via telehealth using educational videos was effective in improving pregnant women's knowledge and attitudes toward anemia prevention. This intervention has the potential to be integrated into antenatal care services as a digital-based health education strategy.

Keywords: pregnancy anemia, telehealth, online counseling, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang tersebar luas di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Kondisi ini berkaitan erat dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2021 sekitar 40% wanita hamil di dunia mengalami anemia. Pada tahun 2025, prevalensi anemia pada ibu hamil secara global diperkirakan mencapai 37%, dengan wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara menyumbang hingga 58% dari total populasi anemia di negara berkembang (WHO, 2025).

Di Indonesia, anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan nasional yang mencerminkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat serta memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga stunting. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Angka kejadian lebih tinggi ditemukan di wilayah pedesaan dibandingkan perkotaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut.

Di tingkat daerah, situasi serupa juga terjadi di DKI Jakarta. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023, terdapat 41.321 kasus komplikasi kebidanan, dan anemia menjadi komplikasi terbanyak dengan jumlah 18.041 kasus. Hal ini mencerminkan tingginya beban anemia pada ibu hamil di wilayah perkotaan.

Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil di DKI Jakarta tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia.

Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya zat besi, pola makan sehat, serta manfaat konsumsi TTD membuat sebagian ibu hamil kurang optimal dalam melakukan upaya pencegahan. Selain itu, sikap yang masih menganggap anemia sebagai kondisi yang wajar dalam kehamilan dapat memperburuk situasi, sehingga pencegahan anemia tidak dijalankan secara konsisten.

Beberapa penelitian di DKI Jakarta memberikan gambaran bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia belum sepenuhnya optimal. Sebagai contoh, studi di Puskesmas Jakarta Barat menemukan bahwa pengetahuan ($p = 0,015$) dan sikap ($p = 0,002$) ibu hamil secara signifikan berkaitan dengan kejadian anemia (Audi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aspek edukasi dapat mencerminkan rendahnya efektivitas pencegahan anemia. Lebih luas, sebuah telaah literatur nasional juga menunjukkan heterogenitas kondisi bahwa walaupun sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, masih terdapat kelompok yang tingkat pengetahuan dan/atau sikapnya kurang positif terhadap pencegahan anemia (Devi, 2021). Temuan ini memperkuat bahwa upaya edukasi yang lebih efektif sangat dibutuhkan,termasuk di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta.

Secara khusus, di lingkungan fasilitas kesehatan Polri seperti Klinik Pratama Biddokkes Polda Metro Jaya, yang merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di bawah Kepolisian Republik Indonesia, klinik ini tidak hanya melayani anggota Polri dan keluarganya, tetapi juga masyarakat umum. Salah satu layanan utama yang diberikan adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan kehamilan, persalinan, dan penanganan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data internal tahun 2024, tercatat prevalensi anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Biddokkes Polda Metro Jaya mencapai 59,6%, angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya promotif

dan preventif dalam menanggulangi kejadian anemia pada ibu hamil. Salah satu strategi yang terbaru adalah pemberian suplemen mikronutrien ganda (Multiple Micronutrient Supplementation/MMS) yang mengandung zat besi, asam folat, serta vitamin dan mineral penting lainnya. Suplemen ini dinilai lebih efektif dibandingkan hanya memberikan tablet tambah darah (TTD) yang umumnya hanya mengandung zat besi dan asam folat, karena MMS turut mendukung pemenuhan kebutuhan mikronutrien lainnya yang juga berperan dalam pembentukan sel darah merah dan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan.

Strategi lainnya yang sudah berjalan meliputi pemberian TTD minimal 90 tablet selama kehamilan, edukasi mengenai pola makan bergizi seimbang kaya zat besi, pemantauan status gizi ibu hamil, dan pelibatan lintas sektor untuk memperkuat intervensi. Selain itu, dilakukan pula penguatan layanan antenatal care (ANC) yang berbasis pada skrining anemia serta pemantauan kepatuhan konsumsi TTD atau MMS secara berkala. Namun demikian, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya konvensional telah dijalankan, tetap diperlukan pendekatan alternatif yang lebih inovatif dan adaptif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam pencegahan anemia.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan teknologi informasi melalui *telehealth*. *Telehealth* memungkinkan pemberian edukasi dan konseling secara daring kepada ibu hamil, yang memberikan kemudahan akses informasi tanpa harus hadir langsung ke fasilitas kesehatan. Di era digital saat ini, aplikasi berbasis *smartphone* dan media sosial menjadi media potensial dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap kesehatan dalam pencegahan anemia.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas media digital dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil. Salah satu studi oleh Tira Zhagira (2023) di Kota Makassar menunjukkan bahwa pemberian video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebesar 100% dan meningkatkan

kepatuhan konsumsi tablet Fe sebesar 59,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa media edukatif berbasis digital efektif dalam mendorong perubahan sikap terkait pencegahan anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas konseling online melalui *telehealth* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia di Klinik Pratama Biddokkes Polda Metro Jaya. Diharapkan melalui pendekatan ini, pengetahuan dan sikap ibu hamil dapat meningkat sehingga angka kejadian anemia dapat ditekan secara signifikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen menggunakan rancangan one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Biddokkes Polda Metro Jaya pada bulan Juli 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di Klinik Pratama Biddokkes Polda Metro Jaya selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 36 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
Intervensi berupa konseling online melalui telehealth menggunakan video edukasi berdurasi ±4 menit yang memuat materi pengertian anemia, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur berbasis Google Form.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat untuk menguji perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas data menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	< 35 tahun	29	80,6
	≥ 35 tahun	7	19,4
Pendidikan	Menengah (SMA)	10	27,8
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	26	72,2
Pekerjaan	Tidak bekerja (IRT)	11	30,6
	Bekerja (Polri/ASN/Swasta/Wiraswasta)	25	69,4
Usia Kehamilan	Trimester 1	13	36,1
	Trimester 2	12	33,3
	Trimester 3	11	30,6
Paritas	Primipara (1 kali hamil)	16	44,4
	Multipara (>1 kali hamil)	20	55,6
Jarak Kehamilan	Kehamilan Pertama	15	41,7
	≤ 2 tahun	6	16,7
	> 2 tahun	15	41,7
Total		36	100

2. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Anemia

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi (Pretest) di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	36,1
Baik	23	63,9
Total	**36**	**100**

Tabel 5.3
Distribusi Pengetahuan Responden Sesudah Intervensi (Posttest) di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	100,0
Total	**36**	**100**

Tabel 4
Rata-rata Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Kelompok	Mean	SD	Min–Max	95% CI
Pre Pengetahuan	82,36	15,92	25–100	76,97–87,75
Post Pengetahuan	92,22	7,31	80–100	89,75–94,70

3. Sikap Ibu Hamil tentang pencegahan Anemia

Tabel 5
Distribusi Sikap Responden Sebelum Intervensi (Pretest) di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	13,9
Baik	31	86,1
Total	**36**	**100**

Tabel 6
Distribusi Sikap Responden Sesudah Intervensi (Posttest) di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	100,0
Total	**36**	**100**

Tabel 7
Rata-rata Skor Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Kelompok	Mean	SD	Min–Max	95% CI
Pre Sikap	85,56	11,46	48–100	81,68–89,43
Post Sikap	89,33	7,68	80–100	86,74–91,93

4. Uji Kesetaraan

Tabel 8
Gambaran Kesetaraan Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Intervensi di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Pengetahuan Pencegahan Anemia	Pre		Post		P Value
	N	%	N	%	
Baik	23	63,9	36	100	0,000
Kurang	13	36,1	0	0	
Jumlah	36	100	36	100	

Tabel 9
Gambaran Kesetaraan Sikap Responden Tentang Pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Intervensi di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Sikap Pencegahan Anemia	Pre		Post		P Value
	N	%	N	%	
Baik	31	86,1	36	100	0,020
Kurang	5	13,9	0	0	
Jumlah	36	100	36	100	

5. Analisis Bivariat

Tabel 10
Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Anemia di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre Pengetahuan - Post Pengetahuan	-4,287	0,000	Terdapat perbedaan signifikan

Tabel 11
Hasil Uji Wilcoxon Sikap Responden Tentang Pencegahan Anemia di Klinik Pratama Biddokkes PMJ Tahun 2025

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre Sikap - Post Sikap	-2,319	0,020	Terdapat perbedaan signifikan

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia <35 tahun (80,6%), yang termasuk kategori usia reproduktif sehat. Temuan ini sejalan dengan panduan kesehatan reproduksi. Kementerian Kesehatan RI (2024) menyatakan bahwa kehamilan pada usia antara 20–35 tahun merupakan kondisi optimal karena risiko komplikasi seperti anemia relatif lebih rendah dibandingkan kehamilan pada usia <20 atau >35 tahun (4T). Hal ini diperkuat oleh penelitian Anggraeny et al. (2023) di RSUD Dr. Murjani Sampit yang menemukan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia (p<0,001), di mana ibu hamil dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun) lebih sering mengalami anemia dibandingkan ibu usia 20–35 tahun. Secara biologis, usia <20 tahun sering dikaitkan dengan ketidaksiapan organ reproduksi dan ketidakstabilan emosional yang dapat mengurangi perhatian terhadap pemenuhan gizi, sedangkan pada usia >35 tahun terdapat penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap anemia (Anggraeny et al., 2023).

Mayoritas responden (72,2%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini penting karena pendidikan yang baik sering dijadikan determinan sosial kesehatan utama untuk memudahkan akses informasi, memperkuat pengetahuan kesehatan, dan meningkatkan pematuhan intervensi pencegahan seperti suplementasi zat besi. Sejalan dengan teori, pendidikan memudahkan pemahaman informasi kesehatan dan memperbaiki perilaku adaptif (Notoatmodjo, 2014). Menurut meta-analisis di Ethiopia, ibu hamil dengan pendidikan minimal menengah ke atas memiliki peluang 2,89 kali lebih besar untuk mematuhi konsumsi suplementasi zat besi–asam folat dibandingkan yang tidak memiliki pendidikan formal (Indraswari & Muklis, 2024). Temuan ini menguatkan korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku pro kesehatan konkret dalam pencegahan anemia.

Dilihat dari status pekerjaan, kelompok terbanyak adalah ibu bekerja (69,4%). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), status pekerjaan dapat memengaruhi akses dan pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil, termasuk edukasi dan pemantauan kehamilan. Ibu yang bekerja umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas, baik dari lingkungan kerja maupun media digital, sehingga lebih berpeluang mendapatkan pengetahuan terkait kesehatan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Qomarul ‘Aisyah et al. (2023) di Puskesmas Sewon II Bantul yang menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia (p=0,746), namun ibu bekerja berpotensi memiliki pengetahuan lebih baik tentang kesehatan karena akses informasi yang lebih beragam. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja/IRT tetap memiliki keunggulan berupa waktu yang lebih fleksibel untuk fokus pada kehamilan dan keluarga.

Distribusi usia kehamilan responden dalam penelitian ini relatif merata pada setiap trimester, dengan dominasi trimester pertama (36,1%). Kondisi ini memiliki implikasi penting

terhadap strategi pencegahan anemia, karena intervensi gizi dan suplementasi zat besi–asam folat akan lebih optimal jika dimulai sejak awal kehamilan. WHO merekomendasikan pemberian suplementasi harian berisi 30–60 mg elemen besi dan 400 µg asam folat sejak trimester pertama, bahkan idealnya dimulai sebelum konsepsi, untuk mencegah anemia, kelahiran prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah (WHO, 2016). Temuan ini memperkuat asumsi peneliti bahwa semakin awal intervensi dilakukan, semakin besar peluang untuk mencegah terjadinya anemia pada akhir kehamilan.

Mayoritas responden merupakan multipara (55,6%), yang secara teori berpotensi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan primipara karena telah mendapatkan edukasi kesehatan pada kehamilan sebelumnya atau belajar dari pengalaman pribadi. Menurut Notoatmodjo (2014), pengalaman pribadi merupakan salah satu sumber pengetahuan yang penting, namun pengetahuan tersebut perlu diperbarui secara berkelanjutan agar tetap relevan mengikuti perkembangan ilmu dan pedoman medis. Jadi meskipun pengalaman tersebut menjadi modal positif, edukasi berkelanjutan tetap dibutuhkan, mengingat rekomendasi medis dan informasi kesehatan terus diperbarui.

Berdasarkan jarak kehamilan, proporsi terbesar adalah ibu dengan jarak antar kehamilan lebih dari dua tahun (41,7%) dan kehamilan pertama (41,7%). WHO (2018) merekomendasikan jarak minimal dua tahun antar persalinan untuk meminimalkan risiko anemia dan komplikasi kehamilan. Interval yang cukup memberi waktu bagi ibu untuk memulihkan cadangan zat besi, status gizi, dan kondisi fisik secara keseluruhan sebelum menghadapi kehamilan berikutnya. Bisa disimpulkan, jarak kehamilan yang sesuai rekomendasi WHO pada sebagian besar responden turut menjadi faktor protektif terhadap risiko anemia pada penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 36,1% responden mengalami anemia. Angka ini mengindikasikan bahwa

meskipun sebagian besar responden berada pada usia kehamilan yang sesuai untuk intervensi dini, memiliki jarak kehamilan optimal, dan sebagian besar adalah multipara, anemia tetap menjadi masalah kesehatan signifikan. Hal ini selaras dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2019) yang menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor sosio-demografi seperti usia, pendidikan, paritas, dan jarak kehamilan berperan sebagai faktor protektif terhadap anemia. Namun, angka prevalensi anemia yang masih tinggi pada responden menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut belum cukup jika tidak diikuti dengan intervensi edukasi yang terstruktur, pemantauan rutin, serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Dengan demikian, intervensi berbasis konseling online melalui video edukasi menjadi relevan untuk memperkuat pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan anemia.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Sebelum dan Sesudah Konseling Online Melalui Video Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi yaitu konseling melalui *telehealth* dengan menggunakan media video edukasi, sebagian responden (36,1%) masih memiliki pengetahuan kurang, sementara mayoritas (63,9%) sudah memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata adalah 82,36 (95% CI sebesar 76,97–87,75) dengan standar deviasi 15,92 dan rentang nilai 25–100. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun akses informasi kesehatan semakin luas, masih terdapat kesenjangan pengetahuan pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan temuan Frilasari *et al*. (2024) bahwa sebelum diberikan edukasi audiovisual, pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang. Faktor penyebab di antaranya kurangnya pemahaman mendalam mengenai

pentingnya tablet tambah darah, pola makan, dan tanda-tanda anemia.

Tingginya proporsi responden yang sudah memiliki pengetahuan baik sejak sebelum intervensi kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, di mana mayoritas (72,2%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan formal merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan, semakin mudah individu memahami informasi baru, termasuk informasi kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryani & Indriyani (2021) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan ($p<0,05$). Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu lebih cepat memahami manfaat tablet tambah darah, pola gizi seimbang, dan bahaya anemia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih aktif mencari dan memahami informasi kesehatan baik dari tenaga medis maupun sumber digital. Namun, masih adanya responden dengan pengetahuan rendah memperlihatkan bahwa akses informasi tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman, yang bisa dipengaruhi oleh literasi kesehatan atau pengalaman kehamilan yang berbeda.

Setelah intervensi berupa konseling online menggunakan media video edukasi, seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik dengan skor rata-rata meningkat menjadi 92,22 (95% CI sebesar 89,75–94,70) dengan standar deviasi 7,31 dan rentang nilai 80–100. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rusliana, Norhapifah, & Prasetyarini (2023) yang menemukan peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual ($p = 0,000$). Media audiovisual dinilai lebih efektif dibandingkan media konvensional karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga pesan lebih mudah dipahami, menarik, dan bertahan lama dalam ingatan.

Selain itu, penelitian Damayanti & Futriani (2024) membuktikan bahwa edukasi menggunakan video lebih efektif meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil dibandingkan leaflet (p = 0,001). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik media edukasi sangat memengaruhi penerimaan informasi. Media video mampu menyajikan visualisasi dan narasi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, sekaligus fleksibel karena dapat diputar berulang kali melalui telehealth.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah intervensi bukan hanya dipengaruhi oleh konten media, tetapi juga kesiapan responden dalam menerima informasi. Usia mayoritas <35 tahun dan tingkat literasi digital yang baik memungkinkan responden lebih mudah mengakses, memahami, dan mengingat materi edukasi yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling online menggunakan media video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia. Faktor pendukung keberhasilan antara lain usia responden mayoritas <35 tahun, tingkat pendidikan tinggi, dan kemampuan literasi digital yang baik sehingga memudahkan akses serta pemahaman materi edukasi.

3. Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Sebelum dan Sesudah Konseling Online Melalui Video Edukasi

Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden (86,1%) telah memiliki sikap positif terhadap pencegahan anemia, namun masih ada 13,9% dengan sikap kurang dengan rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 85,56 (95% CI sebesar 81,68–89,43) dengan standar deviasi 11,46 dan rentang nilai 48–100. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan sudah cukup baik, tidak semua ibu hamil menerjemahkannya langsung menjadi sikap yang konsisten. Menurut Azwar (2022), sikap terbentuk dari tiga komponen, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Pengetahuan yang

baik menjadi landasan pembentukan sikap, tetapi diperlukan faktor pendukung lain seperti pengalaman belajar dan keyakinan pribadi agar sikap menjadi lebih positif.

Tingginya proporsi sikap positif sejak awal kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden, di mana mayoritas memiliki pendidikan tinggi (72,2%). Pendidikan yang tinggi memudahkan ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan serta menginternalisasikannya menjadi keyakinan dan sikap. Umi Atiqoh & Kusumaningsih (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai bentuk pencegahan anemia (p=0,000). Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pula sikap yang ditunjukkan dalam upaya pencegahan anemia.

Setelah diberikan konseling online melalui media video, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif dengan skor rata-rata meningkat menjadi 89,33 (95% CI sebesar 86,74–91,93) dengan standar deviasi 7,68 dan rentang nilai 80–100, yang menandakan adanya perbaikan sikap setelah intervensi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wahyuni, Sutisna, & Nuzul (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan multimedia edukasi meningkatkan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia secara signifikan. Media audiovisual dapat membangkitkan keterlibatan emosional, memperkuat keyakinan, dan meningkatkan kesiapan untuk mempraktikkan perilaku sehat.

Penelitian Nurkholifah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual meningkatkan pengetahuan sekaligus sikap ibu hamil sebesar 20,5%. Sementara itu Puspita, Suprihatin, & Indrayani (2022) melaporkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia (p=0,000), yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif dalam pencegahan anemia.

Dengan demikian, konseling online berbasis video edukasi terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi sikap positif pada ibu hamil. Faktor pendukung keberhasilan antara lain konten yang sistematis, bahasa sederhana, visual menarik, dan fleksibilitas akses, didukung juga dengan karakteristik responden yang berpendidikan tinggi sehingga lebih cepat menerima informasi. Hal ini menjadikan media video sebagai sarana edukasi yang relevan dan adaptif di era digital, terutama untuk mendukung telehealth dalam pelayanan antenatal.

Peningkatan sikap positif setelah intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh media video edukasi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan responden dalam menerima informasi, latar belakang pendidikan tinggi, serta adanya pengalaman kehamilan sebelumnya yang memperkuat kecenderungan bersikap positif terhadap pencegahan anemia. Namun demikian, peningkatan sikap setelah intervensi tidak sebesar peningkatan pengetahuan. Hal ini karena pembentukan sikap membutuhkan proses internalisasi yang lebih panjang, melibatkan faktor kognitif, afektif, dan konatif, sehingga tidak dapat berubah secara instan hanya dengan satu kali intervensi.

4. Efektivitas Konseling Online Melalui Video Edukasi terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (63,9%), namun masih terdapat 36,1% responden dengan pengetahuan kurang. Setelah diberikan konseling online berupa video edukasi tentang pencegahan anemia, seluruh responden (100%) menunjukkan pengetahuan baik, dengan perubahan nilai rata-rata dari 82,36 menjadi 92,22. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai p = 0,000 (<0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai Z negatif pada hasil uji mengindikasikan adanya peningkatan skor pengetahuan

pada seluruh responden. Hal ini menegaskan bahwa konseling online dengan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia.

Hasil ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku. Proses edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan melalui penyampaian informasi yang benar, jelas, dan terstruktur, sehingga individu mampu menginternalisasi informasi tersebut menjadi kesadaran dan akhirnya perilaku sehat. Dalam konteks ini, media edukasi audiovisual seperti video memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan karena mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Damayanti & Futriani (2024), yang menunjukkan bahwa edukasi anemia menggunakan media video lebih efektif dibandingkan media leaflet. Dalam penelitian tersebut, skor rata-rata pengetahuan ibu hamil meningkat dari 60,60 menjadi 82,80 setelah intervensi video, dengan p-value 0,001, sementara leaflet hanya meningkatkan skor dari 60,60 menjadi 75,60. Media video dinilai lebih unggul karena menggabungkan elemen visual, audio, dan teks, sehingga lebih menarik, mudah diingat, dan mampu menyampaikan informasi secara lebih komprehensif.

Penelitian serupa oleh Rusliana, Norhapifah, & Prasetyarini (2023) juga menemukan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan dimana *P-Value* = 0,000 . Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan metode audiovisual mampu mempermudah pemahaman konsep kesehatan yang kompleks, menjadikan pembelajaran lebih menarik, serta mendorong keterlibatan aktif penerima informasi.

Efektivitas intervensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, mayoritas responden berusia < 35 tahun (80,6%) dan memiliki tingkat pendidikan tinggi (72,2%) sehingga lebih mudah memahami materi. Kedua, konten video disusun dengan bahasa yang sederhana, visual yang jelas, dan alur logis yang memudahkan proses penyerapan informasi. Ketiga, media video memiliki fleksibilitas karena dapat diakses kapan saja dan berulang kali, sehingga memperkuat daya ingat responden. Keempat, penggunaan media audiovisual yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Kemudian kelompok ini umumnya memiliki literasi digital yang baik dan kesiapan memanfaatkan *telehealth*, sehingga *engagement* terhadap media audiovisual tinggi dan hambatan kognitif rendah. Bukti populasi Indonesia menunjukkan pendidikan terkait erat dengan keterlibatan layanan ANC dan perilaku kesehatan; ibu berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih responsif terhadap materi edukasi dan menerjemahkannya menjadi praktik.

Namun, peneliti juga mencatat bahwa meskipun pengetahuan meningkat secara signifikan, interaksi tanya jawab setelah menonton video relatif rendah. Sebagian besar responden mengaku tidak bertanya karena merasa materi sudah cukup jelas. Hal ini menunjukkan bahwa konten video sudah cukup informatif, tetapi dari perspektif pembelajaran interaktif, diskusi tetap diperlukan untuk memperdalam pemahaman dan mengklarifikasi informasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa konseling online melalui media video edukasi merupakan strategi yang efektif, efisien, dan relevan di era digital untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Metode ini layak digunakan dalam program edukasi kesehatan, baik di fasilitas kesehatan maupun di komunitas, dengan catatan bahwa integrasi interaksi dua arah tetap

diperlukan untuk hasil yang lebih optimal. Temuan ini juga memberi gambaran bahwa peningkatan pengetahuan dapat dicapai dalam waktu relatif singkat, sementara perubahan sikap dan perilaku membutuhkan proses yang lebih panjang melalui pembiasaan dan penguatan berkelanjutan.

5. Efektivitas Konseling Online Melalui Video Edukasi terhadap Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebanyak 86,1% ibu hamil sudah memiliki sikap positif terhadap pencegahan anemia, sementara sebesar 13,9% memiliki sikap kurang. Setelah intervensi berupa konseling online melalui video edukasi, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif dan kenaikan nilai rata-rata dari 85,56 menjadi 89,33. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p = 0,02 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah intervensi. Nilai Z negatif menunjukkan adanya perbaikan sikap pada sebagian besar responden. Hal ini menegaskan bahwa konseling online melalui media video efektif dalam memperbaiki dan memperkuat sikap positif ibu hamil.

Menurut Azwar (2022), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sikap positif terhadap pencegahan anemia akan memudahkan ibu hamil untuk mengubahnya menjadi perilaku nyata, seperti mematuhi konsumsi tablet tambah darah, menjaga pola makan bergizi, dan rutin memeriksakan kehamilan. Teori Green (2005) dalam model *PRECEDE-PROCEED* menyatakan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi, sedangkan sikap menjadi faktor pendorong (enabling factor) dalam perubahan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pengetahuan pasca intervensi mendasari terbentuknya sikap yang lebih positif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Moh Ryan YL Saad dkk. (2025) melalui *systematic review* menyimpulkan bahwa media video dan konseling efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia. Video edukasi terbukti menarik, mudah dipahami, serta efektif menyampaikan pesan kesehatan, sedangkan konseling memberikan dukungan personal yang memperkuat penerimaan informasi. Beberapa studi yang mereka telaah, seperti Anggraini dkk. (2024) dan Rahmawati dkk. (2021), juga menunjukkan bahwa intervensi video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil secara signifikan, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku pencegahan anemia.

Lebih lanjut lagi penelitian ini sejalan dengan studi Febrianta, Gunawan, & Sitasari (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video mampu meningkatkan pengetahuan (p = 0,001) dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia (p = 0,006). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati & Silaban (2021), yang menemukan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil anemia, sehingga berimplikasi pada perubahan sikap yang lebih positif. Selain itu, penelitian Widiyawati & Anggraini (2023) menegaskan bahwa video animasi sebagai media edukasi pencegahan anemia dinilai layak dan efektif diterima ibu hamil karena penyajiannya yang sistematis, mudah dipahami, dan menarik secara visual.

Sejalan dengan itu, penelitian Vivi *et al* (2023) menemukan bahwa penggunaan Media Motion Video Education secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia. Ibu hamil yang mendapatkan edukasi melalui media video memiliki peluang 5,63 kali lebih besar untuk memiliki sikap baik dibandingkan dengan metode lembar balik (p=0,008; OR=3,85). Media video juga terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti leaflet atau powerpoint, dengan peningkatan signifikan pada pengetahuan (p=0,001) dan sikap (p=0,006).

Perubahan sikap positif yang terjadi pada seluruh responden

setelah intervensi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (72,2%) sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Konten video edukasi disajikan secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi visual yang menarik, dan alur penyampaian yang runtut, sehingga memudahkan penerimaan informasi.

Kombinasi unsur visual dan audio dalam media ini memberikan pengalaman belajar multisensori yang efektif, membangun keterlibatan emosional, dan membuat pesan lebih mudah diingat. Selain itu, format video yang dapat diakses kapan saja memberi kesempatan bagi responden untuk menontonnya berulang kali sesuai kebutuhan, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan keyakinan untuk menerapkan perilaku pencegahan anemia.

Meskipun intervensi telah mampu memperbaiki sikap responden secara signifikan, minimnya interaksi tanya jawab setelah pemutaran video berpotensi membatasi pendalaman materi. Oleh karena itu, penerapan edukasi serupa di masa mendatang sebaiknya dilengkapi dengan sesi diskusi atau konsultasi daring untuk memastikan perubahan sikap yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka panjang dan terimplementasi menjadi perilaku nyata. Peningkatan sikap memang dapat dicapai, tetapi umumnya tidak sebesar peningkatan pengetahuan, karena perubahan sikap melibatkan aspek afektif dan konatif yang membutuhkan proses internalisasi, pembiasaan, serta penguatan berulang dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara bermakna dengan kejadian anemia pada kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik serta memperoleh dukungan keluarga dan tenaga kesehatan yang memadai cenderung memiliki risiko anemia

yang lebih rendah dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan rendah dan dukungan yang kurang.

Hasil analisis menegaskan bahwa faktor perilaku dan dukungan sosial memiliki kontribusi penting dalam pencegahan anemia pada kehamilan. Integrasi peningkatan pengetahuan ibu, keterlibatan keluarga, serta peran aktif tenaga kesehatan menjadi elemen kunci dalam upaya menurunkan kejadian anemia dan meningkatkan status kesehatan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny, A., Risanti, E. D., Agustina, T., & Lestari, N. (2023). Correlation of Parity and Maternal Age with the Incidence of Anemia in Pregnant Women. Mutiara Medika: *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan,* 23(2), 123–128. https://doi.org/10.18196/mmjkk.v23i2.17905

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Astriningrum, E. P., Hardinsyah, & Nurdin, N. M. (2017). Asupan asam folat, vitamin B12 dan vitamin C pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan studi diet total. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(1), 31–40.

Audi, A., Kusmiyanti, M., & Widani, N. L. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jakarta Barat. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 160–171.

Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2005). *Maternity Nursing (6th ed.)*. St. Louis: Mosby Elsevier.

Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Cania, M. L., (2022). *Efektifitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas*.

Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., et al. (2018). *Williams Obstetrics 25th Edition*. McGraw-Hill Education.

Damanik, R., B., dkk. (2025). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kota Baru Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, Vol 1, No 8.

Damayanti, A. R. R., & Futriani, E. S. (2024). Efektivitas Edukasi Anemia Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Medika Malahayati,* 8(1), 296–305. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/10968

Dari, Wulan, dkk. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Gejala Anemia. *Jurnal Medika Malahayati*, Vol 8, No 2.

Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Indonesia. *e-CliniC*, 9(1), 204-211.

Devi, T., E., R., dkk. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Konseling dalam Pelayanan Kebidanan*.

Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Devinia, Nur. (2020). *Hubungan Pola Makan dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Systematic Review*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.

Febriyani, E., & Widyastuti, E. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *e-Clinic (eCl)*, 8(3), 20-28.

Fitri, N. L., et al. (2023). Hubungan Usia Gestasi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan.* 8(1). 58-62.

Fitriani, A. (2019). Hubungan Asupan Folat dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Jambi*.

Frilasari, H., Triwibowo, H., & Walten, D. E. N. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang anemia. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 3(6), 287–295.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach (4th ed.)*. New York: McGraw-Hill.

Hadiyanto, J.,N., dkk. (2018). Anemia Penyakit Kronis. *J Indon Med Assoc*, Vol 68, No 10.

Hidayani,Wuri Ratna, dkk. (2022). Edukasi Kesehatan Melalui Whatsapp tentang Deteksi Dini Anemia Kehamilan pada Ibu Hamil Di Desa Cikunir. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Volume 5, Nomor 10.

Idris H, Sari I.(2023). Factors associated with the completion of antenatal care in Indonesia: A cross-sectional data analysis based on the 2018 Indonesian Basic Health Survey. Belitung Nurs J. Feb 12;9(1) https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10353660/

Indraswari, N. F. N., & Muklis, A. (2024). Risk Factors for Anemia In Pregnant Women: Literature Review. BKM Public Health and Community Medicine. https://journal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/13224

Irawan, A., M., A., dkk. (2023). Pengaruh Edukasi melalui Media Digital WhatsApp Auto Responding (WAR) terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil. *Media Karya Kesehatan*, Vol 6, No 2.

James, K. E., DiPietro Mager, N. J., Stanley, M. R., & others. (2024). Telehealth interventions to improve obstetric outcomes: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth, 24*, Article 219. https://doi.org/10.1186/s12884-024-07019-4

Juhaeriah, J., dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandiri Cendekia*, Vol 2, No 12.

Kamila, N. N., Jusuf, J., Irsam, M., & Kukuh, N. (2023). Efektifitas penggunaan media audio visual tentang anemia pada ibu hamil

di Kelurahan Gayamsari dan Kelurahan Siwalan. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, Vol 1, 184-190.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Layanan telemedisin*. https://upk.kemkes.go.id/new/layanan/telemedisin

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman gizi seimbang* (Peraturan Menteri Kesehatan No. 41 Tahun 2014).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2010). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process and Practice*. Pearson.

Kusuma, I., N., dan Fitriana, F. (2024). The Impact of Telehealth on Psychosocial Well-Being and Patient Satisfaction During Pregnancy: A Literature Review*. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, Vol 8, No 4.

Kuswandari, G. (2024, 16 Oktober). *Kehamilan resiko tinggi, perlu diwaspadai*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3737/kehamilan-resiko-tinggi-perlu-diwaspadai

Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan (2nd ed.)*. Jakarta: EGC.

Mawarni, L. D., & Supriyadi, D. (2022). Telehealth sebagai Alternatif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Avicenna*, 4(1), 21–28.

Mayasari, Rini dan Almujahidiani, Titik. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebianan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, Vol 13, No 2.

Moh Ryan YL Saad, Siti Aisah, & Edy Soesanto. (2025). Pengaruh Edukasi Media Video dan Conselling terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia: Literature Review. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 9(1), 122–128. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Murtiningsih, A., & Wahyuni, I. (2021). Efektivitas Pregnancy e-Counseling terhadap Perilaku Kesehatan Maternal Selama Pandemi Covid-19. *ResearchGate*.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktaviana, Amrina dan Indrasari, Nelly. (2021). Paritas, Usia dan Jarak Kehamilan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol 7, No 3.

Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia. (2018). *Telemedisin Rekomendasi Ikatan Dokter Indonesia untuk Masa Depan Digitalisasi Kesehatan Di Indonesia*. Ikatan Dokter Indonesia.

Prabawati, Sulistyaningsih. (2023). Pengaruh Tele Edukasi Terhadap Peningkatan Self-Efficacy Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *Avicenna: Journal of Health Research*, Vol 6, No 1.

Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Pondawati, L., W., O., dkk. (2023). Telehealth Effectiveness in Pregnancy Service: Integrative Review. *Unnes Journal Public Health* 12 (2).

Putri, S., Irmayani, dan Suwanti. (2022). Pengaruh Edukasi pada Ibu Hamil Anemia Melalui WAG (Whatsapp Grup) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin. *Bima Nursing Journal*, Vol 4, No 1.

Puspita, R., & Handayani, T. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(3), 276–282.

Rachmawati, W.,C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.

Rizkia, M., Halifah, E., Ardhia, D., Darmawati, D., & Martina, M. (2024). Efektivitas pregnancy e-counseling terhadap perilaku kesehatan maternal selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 150–156.

Rokom. (2021). Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024 Diluncurkan, Fokus ke Pelayanan Kesehatan Bukan Pelaporan untuk Pejabat. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211216/5238996/strategi-transformasi-digital-kesehatan-2024-diluncurkan-fokus-ke-pelayanan-kesehatan-bukan-pelaporan-untuk-pejabat/

Rusliana, T., Norhapifah, H., & Prasetyarini, A. (2023). Pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audio visual tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. *Voice of Midwifery*, 13(1), 8–18.

Saad, M. R. Y. L., Aisah, S., & Soesanto, E. (2025). Pengaruh edukasi media video dan conseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia: *Literature review. Jurnal Ners,* 9(1), 122–128. Universitas Pahlawan.

Salsabil, A., F. (2022). *Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep Periode 2021*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Siti Nur Qomarul ‘Aisyah, Azka, A., & Margiyati. (2023). Employment

status, diet, and adherence to consuming iron tablets on anemia in pregnant women. Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas, 4(2), 81–88. https://ejournal.untirta.ac.id/index.php/jgkp/index

Sriantika, N. L. W. O. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas II Denpasar Selatan* [Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. Repository ITEKES Bali.

STIKES RSPAD Gatot Soebroto. (2020). *Buku ajar komunikasi kebidanan*.

Surjoputro, A., & Musthofa, S. B. (2023). Pengaruh Media Motion Video Education Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia. Syntax Literate: *Jurnal Ilmiah Indonesia,* 8(9), 5128–5138.

Suryani, L., & Indriyani, R. (2021). Hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 45–52.

Suryani, S., Heryani, N., & Nasution, A. F. D. (2020). Pemberian produk olahan berbasis sumber besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1–10.

Susiloningtyas, R. (2017). Pemberian Zat Besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Vol 50, No 128.

Swarjana, I., K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuisioner.* Yogyakarta: Andi.

Wahyuni, A., Sutisna, M., & Nuzul, R. (2023). Pengaruh penggunaan multimedia “Edukasi Anemia” terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol 10 (1), 574-586.

Wahyuni, D., Rohmatin, H., & Farianingsih. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(2), 64–74.

Wahyuni, Sri dkk. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin*, Volume 3, Nomor 3.

Wibowo, N. O., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). *Anemia defisiensi besi pada kehamilan*. UI Publishing.

World Health Organization. (2025). *Anemia*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia

World Health Organization. (2022). *Consolidated Telemedicine*

Implementation guide. World Health Organization.

World Health Organization. (2012). *Guideline: Daily Iron and Folic Acid Supplementation in Pregnant Women*. World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Digital tools can help improve women's health and promote gender equality, WHO report shows*. https://www.who.int/europe/news/item/08-03-2024-digital-tools-can-help-improve-women-s-health-and-promote-gender-equality--who-report-shows

World Health Organization. (2019). *Guideline: Recommendations On Digital Interventions For Health System Strengthening.* World Health Organization.

World Health Organization. (2022). *WHO issues new guide to running effective telemedicine services*. https://www.who.int/news/item/10-11-2022-who-issues-new-guide-to-running-effective-telemedicine-services

World Health Organization. (2019). *Prevalence of anemia among pregnant women.* World Health Organization. https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women

World Health Organization. (2018). *Family planning: birth spacing*. Geneva: WHO.

https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception

Zhagira, Tira (2023). *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Kota Makassar.* Thesis thesis, Universitas Hasanuddin.

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2025 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

EFEKTIVITAS AKUPRESURE TITIK *SANYINJIAO* SP6 DAN *HEGULI4* TERHADAP NYERI PERSALINAN PADA IBU BERSALIN KALA I DI RSUD SAYANG CIANJUR TAHUN 2025

Dewi Puspitasari[1] , Rositawati[2] , Imelda Oktarina[3] .
Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Al – Ikhlas
Jln. Hankam Desa. Jogjogan, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor

Email : dewipuspitasari8387@gmail.com , rositawatiyos87@gmail.com, melloktrna@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas akupresure (Sp6) dan (Li4) terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan Maret-Mei 2025. Jumlah sampel inklusi dalam penelitian ini adalah 30 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive Sampling. Analisis data dilakukan T-test Paired Dependent. Variabel bebas adalah Akupresure sp6 dan Li4 dan variabel terikat adalah intensitas nyeri persalinan kala I dengan. Hasil penelitian didapatkan nilai P value < 0,05 menunjukan adanya efektifitas Akupresure sp6 dan Li4 terhadap intensitas nyeri persalinan kala I. Diharapkan nyeri persalinan dapat berkurang dengan Akupresure sp6 dan Li4

Kata kunci: Nyeri persalinan, Akupresure titik sanyinjiao sp6 dan hegu Li4. (2020- 2025)

ABSTRACT

Labor is the process of opening and thinning the cervix so that the fetus descends into the birth canal and ends with the delivery of a full-term baby. Researchers are interested in conducting research on the effectiveness of acupressure (Sp6) and (Li4) on labor pain in mothers giving birth in the first stage at Sayang Cianjur Hospital in 2025. This research method uses an experimental quantitative approach. This research was conducted in March- May 2025. The number of inclusion samples in this study was 30 people and the sampling technique used purposive sampling. Data analysis was carried out by Paired Dependent T- test. The independent variables are Acupressure sp6 and Li4 and the dependent variable is the intensity of labor pain in the first stage with. The results of the study obtained a P value
<0.05 indicating the effectiveness of Acupressure sp6 and Li4 on the intensity of labor pain in the first stage. It is expected that labor pain can be reduced with Acupressure sp6 and Li4

Keywords: Labor pain, Acupressure of the Sanyinjiao Sp6 and Hegu Li4 points. (2020-2025)

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup diluar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan merupakan akhir dari kehamilan yang dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum inpartu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan serviks (Intanwati dkk, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kasus ibu dengan nyeri persalinan menyatakan 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri, dengan demikian bahwa data paling banyak ditemukan ibu dengan nyeri persalinan yaitu prevalensi sebesar 85- 90% persalinan berlangsung dengan nyeri (Setiyowati dkk, 2025).

Menurut *Asosiation of South East Asian Nations* (ASEAN) menunjukkan rasa nyeri persalinan sedang sampai berat sebesar 93,5%. Dari data tersebut 25% dialami oleh ibu primipara sedangkan pada multipara hanya 9% (Mutiah, 2025).

Seluruh di Indonesia diketahui bahwa 15% ibu bersalin mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri, sedangkan 64% tidak memperoleh informasi tentang persiapan dan perencanaan yang wajib dilakukan untuk mengurangi nyeri pada persalinan (Irawati et al., 2020).

Hasil riset dikesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri saat persalinan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang, berat61%, dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16% (rokhilah,2023).

Di kabupaten Cianjur, jumlah ibu yang merasakan nyeri saat melahirkan diperkirakan berkisar 60-80% (Isnaeni, 2021). Data yang didapatkan dari RSUD Sayang, jumlah ibu bersalin yang terhitung

dari periode 2024 tercatat 3.127 orang dan Januari-April 2025 tercatat 529 orang.

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37–42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibudan janin (Puspita, 2024).

Pada kala 1 proses dimulai dengan langkah pertama yaitu pembukaan I dan berlanjut hingga pembukaan sepuluh. Dilatasi penuh dapat terjadi pada ibu multipara dalam waktu kurang dari 1 jam, tetapi pada ibu primipara, proses pengiriman biasanya berlangsung pada 24 jam. Ketika sudah memasuki fase aktif biasanya akan mengalami kontraksi yang terjadi 10 menit sekali atau bisa kurang dan lebih. Semakin baik kontraksi yang dirasakan dan sering, maka proses persalinan juga lebih cepat menuju pembukaan lengkap. Nyeri bersifat subjektif, tentunya setiap ibu akan mengalami tingkatan nyeri yang berbeda dalam setiap proses dilatasi nya.

Tingkat nyeri tersebut dihitung dari ibu memasuki kala 1 fase aktif pembukaan dilatasi, dan berdasarkan data yang di dapat ibu yang mengalami nyeri berat bukan hanya pada ibu primipara, tetapi pada ibu multipara pun mengalami skala nyeri yang berat, berdasarkan teori menunjukkan bahwa usia, paritas, dan pendidikan berkaitan pula dengan rasa nyeri yang dirasakan (Susanti & dkk, 2022).

Letak titik Sp6 adalah 3 cun (4 jari) diatas mata kaki bagian dalam. Cara melakukan akupresure titik SP6 yaitu dengan menggunakan minyak untuk memijat dengan jempol tangan pada titik SP6, dengan arah gerakan melingkar 30x mendekati arah bagian tubuh dalam (searah jarum jam) (Hanum, 2021).

akupresure titik hegu (LI4). Titik ini terletak di antara os metacarpal I dan II, dari os II metacarpal radial tengah atau di permukaan punggung tangan antara ibu jari dan jari telunjuk kira-kira di tengah tulang metacarpal kedua (Fitrianingsih, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yeung et al. 2020) menunjukkan adanya hubungan antara rasa takut akan persalinan saat hamil dan pengalaman nyeri saat persalinan aktif. Dalam hal ini rasa nyeri yang ibu rasakan saat persalinan dapat merangsang rasa takut, sehingga timbul kecemasan dan berakhir dengan kepanikan yang dapat menimbulkan respon fisiologis yang menurunkan kemampuan kontraksi rahim sehingga memperpanjang waktu persalinan. Rasa sakit pada tahap awal persalinan lebih intens dan berlangsung lebih lama. Ketakutan, stres, dan kecemasan diperparah oleh rasa sakit persalinan. Akupresure titik sanyinjiao sp6 dan hegu Li4 membantu ibu untuk rileks, rileks, dan membuat otot melentur.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas akupresure titik sanyinjiao (Sp6) dan Hegu (Li4) terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Akupresure Titik Sanyinjiao (Sp6) Dan Hegu (Li4) Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di RSUD sayang cianjur Periode Maret- Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 267 ibu bersalin dengan teknik Accidental Sampling yang berjumlah 30 orang. Data yang akan ditampilkan pada data univariat adalah pendidikan, umur dan paritas serta dalam data bivariat yang akan ditampilkan data tentang intensitas nyeri sebelum dan sesudah dikalukan akupresure titik sanyinjiao (Sp6) dan Hegu (Li4).

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Tabel I

Distribusi Frekuensi Nyeri Sebelum Dilakukan Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 Di RSUD Sayang Cianjur 2025

No	Intensitas nyeri	Frekuensi	Persentase
1	Nyeri sedang	0 orang	0%
2	Nyeri berat	30 orang	100%
Jumlah		30 orang	100%

Berdasarkan tabel I menunjukan bahwa intensitas nyeri persalinan kala Sebanyak 30 orang (100%) mengalami nyeri berat.

Tabel II

Distribusi Frekuensi Efektifitas Nyeri Setelah Dilakukan Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 Di RSUD Sayang Cianjur 2025

No	Intensitas nyeri	frekuensi	persentase
1	Efektif	25 orang	83%
2	Tidak nyeri	5 orang	17%
Total		30 orang	100%

menunjukan bahwa setelah dilakukan tindakan Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 responden tertinggi pada kelompok efektif yaitu 25 orang (83%) dan responden terendah dengan kelompok tidak efektif yaitu 6 orang (13%).

Tabel III
Hubungan antara Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2025

Variabel	Mean	SD	SE	P *Value*	N
Pretest Akupresure sanyinjiao Sp6 dan hegu Li4	8.400	.6746	.1231	.000	30
Posttes Akupresure sanyinjiao Sp6 dan hegu Li4	5.133	1.775	1.775		

Berdasarkan tabel III terlihat nilai mean sebelum dilakukan Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 (Pre Test) adalah 8.4000. Dapat disimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji T Test Paired Dependen menghasilkan nilai P Value = .000 yang artinya adalah asa hubungan yang signifikan Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa dalam skala atau tingkatannya nyeri yang dirasakan oleh setiap orang berbeda-beda. Pada awal persalinan, ibu akan merasakan kontraksi di bagian bawah punggung. Seiring berjalannya waktu, saat persalinan semakin maju, rasa nyeri akan berpindah ke perut dan punggung. Selain itu, intensitas kontraksi juga akan semakin meningkat, sehingga rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu akan menjadi lebih kuat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasil penelitian Natalia (2024) dengan judul "Akupresure titik Hegu (Li4) dan Sanyinjiao (Sp6) pemgaruh terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di klinik pratama." berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test. Berdasarkan uji tersebut dapat diketahui bahwa tingkat nyeri ibu inpartu kala I fase aktif didapatkan hasil p 0,005 < 0,05, maka karena nilai p 0,005 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh akupresure terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Pratama AAI – Cargill.

Dari hasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dilakukannya Akupresure Sanyinjiao Sp6 Dan Hegu Li4 terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan kala I. Letak titik Sp6 adalah 3 cun (4 jari) diatas mata kaki bagian dalam. Cara melakukan akupresure titik SP6 yaitu dengan menggunakan minyak untuk memijat dengan jempol tangan pada titik SP6, dengan arah gerakan melingkar 30x mendekati arah bagian tubuh dalam (searah jarum jam). akupresure titik hegu (LI4). Titik ini terletak di antara os metacarpal I dan II, dari os II metacarpal radial tengah atau di permukaan punggung tangan antara ibu jari dan jari telunjuk kira- kira di tengah tulang metacarpal kedua.

Akupresure Sp6 dan Li4 Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Persalinan Fase Aktif. Asuhan yang diberikan kepada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri tanpa menggunakan obat-obatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan Akupresure Sp6 dan Li4 dengan 30 respondesn mengalami nyeri berat.

Hasil penelitian dengan menggunakan Uji T-Test Paired Dependent menghasilkan nilai P *Value* .000 yang artinya ada hubungan yang signifikan karakteristik ibu bersalin kala I fase aktif dengan dilakukan Akupresure titik Sanyinjiao Sp6 dan Hegu Li4 terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Sayang Cianjur 2025.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan ilmu pengetahuan dengan pendekatan therapy komplementer bagi tenaga kesehatan, dan Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai terapi tambahan non farmakologi dalam penanganan nyeri persalinan pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

Rokhilah, S., Wulandari, R., & Tambunan, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendamping Persalinan, dan Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S. ST Cibeureum Bogor Tahun 2022

Setyowati, J. (2025). Efektifitas Pijat Endorphin Dam Counter Pressure Terhadap Nyeri

Susanti, e., & almaini, a. (2023). Petrissage Back massage kombinasi essential oil lavender terhadap skala nyeri persalinan kala I fase aktif di pmb “t” kabupaten rejang lebong tahun 2023.

Journal Of Midwifery, 11(2), Fitrianingsih,Y.(2022). Pengaruh hipnopresu kombinasi titik hegu (li4) dan san yinjiao (sp 6) terhadap lama Persalinan fase aktif kala I primigravida kajian Kadar oksitosin , derajat nyeri persalinan , dan tingkat kecemasan. DISERTASI PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU KEDOKTERAN /.

Persalinan Di Klinik Annisa. Jurnal Ilmu Kebidanan 15 (11-2.

Aliah, Nur. Dkk., (2024). Buku Ajar Komplementer Kebidanan. Jakarta: Mahakarya Citra Utama. ISBN: 978-623-8118-61-8

Hanum S, H. W. (2021). Akupresure Untuk Ibu dan Anak. Sidoarjo : BFS Medika.

Yeung, May Pui Shan et al. 2020. "Birth ball for Pregnant Women in Labour Research Protocol: A Multi-Centre Randomised Controlled Trial." BMC Pregnancy and Childbirth.

Jurnal Ilmiah Penelitian
Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi
Volume 9, Nomor 1, Februari 2026 | e-ISSN 2686-2034 | p-ISSN 2614-5660

EFEKTIVITAS PEMBERIAN BOREH JAHE TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH ASI DI RSUD CIMACAN

LENA SRI DINIYATI[1], ENENG DEVI[2]
Akademi Kebidanan Alikhlas
Jl. hankam, desa jogjogan, kecamatan cisarua,bogor.
E-mail: lenasridiniyati@gmail.com, enengdevi15@gmail.com

ABSTRAK

Data dari UNICEF (2023) menunjukkan bahwa hanya 32,65% bayi yang menerima ASI eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan mereka. Target untuk ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari angka 80%, hanya mencapai 73,1%. Menurut informasi dari Jawa Barat pada tahun 2022, tingkat ASI eksklusif baru mencapai 69,3%. Salah satu masalah yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif adalah penurunan produksi ASI hingga dapat menyebabkan penghentian produksi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif boreh jahe dalam meningkatkan jumlah produksi ASI. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Populasi yang diteliti meliputi ibu-ibu menyusui di ruang nifas RSUD Cimacan pada bulan Maret dan April 2024, dengan total sampel sebanyak 30 responden. Setelah diberikan boreh jahe, semua responden (100%) mengalami peningkatan jumlah produksi ASI. Hasil analisis statistik menunjukkan P value = 0,000, yang menandakan bahwa boreh jahe memiliki dampak positif terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu pasca-persalinan di RSUD Cimacan selama periode Maret hingga April 2024. Oleh karena itu, terapi boreh jahe dapat menjadi solusi untuk meningkatkan jumlah ASI bagi ibu yang menyusui. Diharapkan agar ibu pasca-persalinan yang mengalami masalah dengan rendahnya jumlah ASI dapat melakukan boreh jahe secara rutin sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan jumlah produksi ASI.

Kata kunci: boreh jahe, melancarkan ASI, ibu post partum.

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), menyusui dengan ASI secara eksklusif berarti memberikan hanya ASI tanpa memberikan cairan lain seperti susu formula, air, air jeruk, atau makanan tambahan lainnya hingga bayi berusia enam bulan (Depkes R.I 2013).

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2018, rata-rata proporsi pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia adalah 38%. WHO juga mencatat bahwa prevalensi ASI Eksklusif di beberapa negara ASEAN masih terbilang rendah, seperti India (46%), Filipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) (Harismayanti, 2019).

Secara Nasional, proporsi bayi yang menerima ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Data dari Susenas 2019 menunjukkan bahwa hanya 33,6% bayi yang memperoleh ASI eksklusif, yang berarti sekitar dua pertiga bayi di negara ini tidak mendapatkan ASI. Sementara itu, pada tahun 2018, 44,36% bayi di Indonesia telah mendapatkan ASI eksklusif, yang menunjukkan bahwa hanya 50% bayi yang tidak menerima ASI. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan target untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif selama enam bulan menjadi sebesar 80% melalui program peningkatan gizi masyarakat. Namun, angka tersebut sulit untuk tercapai, bahkan tren prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Ini menjadi perhatian serius karena ASI eksklusif sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Meliani Sukmadewi Harahap, dkk, 2023).

Boreh dikenal sebagai solusi tradisional yang memiliki kemampuan untuk menghangatkan tubuh, memperbaiki aliran darah, mengurangi rasa sakit pada otot, dan bahkan bisa berfungsi sebagai perawatan kulit. Biasanya, boreh dipakai untuk menghangatkan tubuh, dan juga dapat membantu meningkatkan peredaran darah.

Sensasi hangat yang muncul saat boreh jahe diterapkan dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan mendukung kelancaran produksi ASI. Sebuah studi oleh Fitriani dan rekan-rekan (2020) menunjukkan bahwa 90,9% ibu menyusui yang tidak menggunakan

kompres hangat pada payudara mengalami masalah dalam produksi ASI.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki "Pengaruh Boreh Jahe terhadap jumlah ASI pada Ibu Pasca Persalinan di RSUD Cimacan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil tertentu tanpa menghasilkan kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu kondisi objektif (Made Sudarma Adiputra, 2021).

Populasi merujuk pada keseluruhan nilai yang dapat dihasilkan melalui penghitungan atau pengukuran kuantitatif terkait suatu karakteristik tertentu di antara semua individu dalam kelompok yang lengkap dan spesifik yang ingin diteliti sifat-sifatnya (Eddy Roflin, 2021). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua ibu post partum di Rumah Sakit Cimacan Cianjur, dengan total sebanyak 167 individu.

Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik accidental sampling, yang berarti pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kejadian secara kebetulan, dengan memilih individu atau responden yang secara acak tersedia di lokasi sesuai konteks penelitian. Sehingga, dalam teknik sampling ini, peneliti memperoleh responden pada saat itu juga (Ananda Dwihta, 2021). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini hanya melibatkan sebagian ibu nifas, yaitu sebanyak 30 ibu nifas yang berada di RSUD Cimacan.

Kriteria inklusi adalah syarat atau karakteristik yang wajib dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup semua ibu nifas yang memiliki bayi yang hidup dan bersedia menjadi responden, serta ibu yang mengalami masalah dalam kelancaran dan jumlah ASI mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Distribusi Frekuensi ASI pada ibu menyusui sebelum dilakukan pemberian boreh jahe Di RSUD Cimacan kabupaten Cianjur

No	ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lancar	3	10,0
2	Tidak lancar	27	90,0
Total		**30**	**100,0**

Sumber: Data primer, periode maret-april 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa proposi responden berdasarkan jumlah ASI sebelum dilakukan pemberian Boreh Jahe yaitu 30 responden dan 3 responden dengan ASI yang lancar (10, 0) dan 27 responden dengan ASI yang tidak lancar (90, 0).

Tabel II
Distribusi Frekuensi ASI pada ibu menyusui sesudah dilakukan pemberian boreh jahe Di RSUD Cimacan kabupaten Cianjur

No	ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lancar	30	100,0
2	Tidak Lancar	0	0
Total		**30**	**100,0**

Sumber: Data primer, periode maret-april 2024

Berdasarkan tabel II diatas menunjukan bahwa proporsi responden berdasarkan Jumlah ASI Sesudah dilakukan pemberian Boreh Jahe yaitu 30 Responden atau (100%) berhasil dalam meningkatkan jumlah ASI.

Tabel III
Distribusi Frekuensi ASI pada ibu menyusui sesudah dilakukan pemberian boreh jahe

Varriabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Lancar	30	15,50	465,0	0,000
Tidak lancer		0	0	

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 3, analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p yang signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi (Pvalue= 0,05< 0,000). Ini mengindikasikan bahwa pemberian boreh jahe memiliki efektivitas dalam meningkatkan jumlah ASI pada ibu setelah melahirkan.

Hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa ada efektivitas yang signifikan dari boreh jahe dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

Boreh sering dimanfaatkan untuk memberikan kehangatan bagi tubuh, dan di samping itu, boreh juga berfungsi memperlancar sirkulasi darah.

Kehangatan yang diperoleh saat menerapkan boreh jahe dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah sekaligus memperlancar ASI. Penelitian oleh Fitriani dan rekan-rekan (2020) menunjukkan bahwa 90,9% ibu menyusui yang tidak menerima kompres hangat pada payudara merasakan ketidakcukupan ASI, sementara 90,9% dari mereka yang mendapatkan kompres hangat mengalami cukupnya ASI. Hasil dari uji Chi square memperlihatkan nilai p sebesar 0,001, yang menunjukkan p < a 0,05, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh kompres hangat pada payudara ibu pasca melahirkan terhadap kecukupan ASI.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya boreh jahe sebagai alternatif yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajakaye, Rafiu. Angka Kematian Bayi Masih Tinggi. cited [18 march 2020] Availabe from https://www.aa.com.tr/id/dunia/unicef-angka-kematian-bayi-masihtinggi-/1068502#

Anggarini, lin. 2016. pada Ibu Bersalin dan Kala I Lama cited https://.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/97496&ved=2ahUKEwjooe2cp8znAhUtzTgGHcUBbkQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3AjXm03tvaQHCwmiyLLpOh Septikasari, Majestika. 2018. Status Gizi Anak dan Faktor yang MemEfektivitasi. Yogyakarta:

Astutik, Reni Yuli 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Manyusui. Jakarta: CV. Trans Info Media

Azizah, Nurul. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Sidoarjo: UMAIDA Press.

Bayu, Maharani. 2014. Pintar ASI dan Menyusui, Jakarta: Panda Media Yeyeh dan Lia Yulianti. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas. Jakarta.

Lapau. Buchari. 2019. Meteologi Penelitian Kebidanan Panduan Penulisan Protokol dan Laporan Penelitian. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Maharani, aninditha. Rapor Merah Angka Kematian Bayi Baru di Indonesia 18 december 19 Available from https://beritagar.id/artikel-amp/berita/rapor-merah-angka-kematian-bayi-di- indonesia.

Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. Meteologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI Azwar, azrul dan Joedo Prihartono. 2018 Metologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Tanggerang: Binarupa Aksara Publisher

Media Rini, Susilo dan Feti Kumala. 2017. Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice.Yogyakarta: Deepublish

Monika F.B. 2014. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Noura Books

Novita, Windya. 2018. Merawat Kecantikan di Rumah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Pilaria, Ema dan Rita Sopiatun. 2018. Citied Efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas pejeruk kota mataram [18 june 2020) Availibe from

Safitri, Amalia dan Dwi Anggraeni Puspitasari. 2018. Upaya peningkatan pembeian ASI ekslusif dan kebijakannya di Indonesia citied [18 june 2020] Availibel from

Sutanto, Andina Vita. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Mansyur, Nurlina dan A kasrida Dahlan. 2014. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Malang Selaksa